

**STRATEGI MENGEMBANGKAN MORAL
AGAMA UNTUK ANAK USIA DINI DI TK
NEGERI PEMBINA OKU SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.

Oleh:

Yuli Wahyu Ningsih

Npm : 1911070264



JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1446 H / 2024 M

STRATEGI MENGEMBANGKAN MORAL AGAMA UNTUK ANAK USIA DINI DI TK NEGERI PEMBINA OKU SELATAN

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.

Oleh:

Yuli Wahyu Ningsih

Npm : 1911070264

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing 1 : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M. Ag

Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu, M. A

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

ABSTRAK

Pendidikan moral dan spiritual perlu dikenalkan pada anak usia dini sebagai pembentukan generasi yang kokoh secara spiritual dan santun dalam hal moral. Sejatinya setiap manusia sejak lahir membawa kecerdasan moral dan spiritual. Kecerdasan moral sebagai kemampuan manusia memahami sesuatu yang benar dan salah dengan etika yang kuat dalam ucapan dan tindakan namun perlu dikembangkan pada anak-anak. Pengembangan moral agama di TK Negeri Pembina Oku Selatan dinilai sudah baik dan dapat menjadi percontohan untuk TK/RA di daerah Oku Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dalam mengembangkan moral keagamaan di TK Negeri Pembina Oku Selatan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Oku Selatan dengan jumlah siswa yakni 16 orang anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian didapat bahwa strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai moral agama anak yakni menggunakan strategi bermain, karya wisata, bercerita, uswah hasanah, bernyanyi/bersyair, pembiasaan, outbond, diskusi, keteladanan, nasehat dan pemberian hadiah. Adapun pengembangan moral agama yang telah ditanamkan disana yakni tentang sikap dan perilaku, kerja sama, anti/ bergiliran, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, beribadah, dan mengenal nama-nama Allah SWT. Strategi yang diterapkan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal itu dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Kata kunci: Strategi, Moral agama, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Moral and spiritual education needs to be introduced to early childhood as the formation of a generation that is spiritually strong and morally polite. Indeed, every human being is born with moral and spiritual intelligence. Moral intelligence as the ability of humans to understand something right and wrong with strong ethics in speech and action but needs to be developed in children. The development of religious morals at TK Negeri Pembina Oku Selatan is considered good and can be a model for TK/RA in the South Oku area. This research aims to find out the strategies in developing religious morals at TK Negeri Pembina South Oku.

The type of data used in this research is qualitative data with descriptive research. Descriptive is a problem formulation that guides research to explore or portray the social situation to be studied thoroughly, broadly and deeply. This research was conducted at TK Negeri Pembina Oku Selatan with 16 students. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation. Data analysis through data reduction, data presentation, conclusion drawing or verification.

The results of the study found that the strategies used by teachers in instilling children's religious moral values are using play strategies, tourism, storytelling, uswah hasanah, singing/poetry, habituation, outbound, discussion, exemplary, advice and gift giving. The cultivation of religious morals that have been instilled there are about attitudes and behavior, cooperation, anti/turning, discipline, honesty, responsibility, worship, and knowing the names of Allah SWT. The strategy applied is considered very effective if applied to early childhood. This is because early childhood has a strong memory record and immature personality conditions, so they are easy to manage with various habits that they do every day.

Keywords: *Strategy, religious morals, early childhood*

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Wahyu Ningsih

NPM : 1911070264

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Penanaman Moral Agama Untuk Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina Oku Selatan” adalah benar-benar karya penyusun sendiri bukan publikasi atau meniru dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, April 2024

Penulis



Yuli Wahyu Ningsih



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp (0721)78088735131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : “Strategi Mengembangkan Moral Agama Anak
Usia Dini Di TK Negeri Pembina Uludanau”
Nama : Yuli Wahyu ningsih
NPM : 1911070264
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqosyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Rumadani Sagala M.Ag

Dr. Sovia Mas Ayu, Ma

NIP. 196002081986032001

NIP. 197611302005012006

Mengetahui

An. Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Sekretaris,

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP.196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 705260

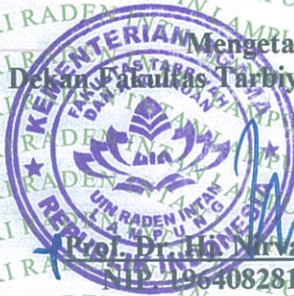
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Strategi Mengembangkan Moral Agama Untuk Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Uludanau”** Disusun Oleh: **Yuli Wahyu ningsih, NPM : 19111070264, Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah dimunqasyah pada Hari/Tanggal Rabu, 22 Mei 2024, pukul: 09:32-11:00 WIB.**

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

- Ketua** Prof. Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si (.....)
- Sekretaris** Neni Mulya, M.Pd. (.....)
- Penguji Utama** Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I. (.....)
- Penguji Pendamping I** Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag (.....)
- Penguji Pendamping II** Dr. Sovia Mas Ayu, Ma. (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (Q.S At-Taubah:122)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Aalamin, sujud serta syukur kepada Allah SWT. Terimakasih atas karunia-Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan terimakasih banyak untuk:

1. Ayah handa muzakir dan tak lupa ibu handa Yulifa kurnisa yang telah melahirkan, merawat dan membesarkan dengan penuh kasi sayang yang tiada henti, sabar dan selalu memberikan dukungan yang sangat luar biasa. serta kebutuhan yang sangat luar biasa baik untuk saya.
2. Adik saya yang pertama Ana Citra Wulan yang selalu mendukung dan selalu mengingatkan untuk rajin mengerjakan skripsi. dan terimakasih untuk adik ke dua saya Ferda Aziza yang selalu mendoakan, dan tak lupa untuk adek saya yang terkahir Almira Gita Falesha yang selalu membuat saya bersemangat.
3. Terimakasih untuk mba sepupu dan sekaligus sahabat saya nur indah sari yang paling tau tentang kehidupan saya baik suka mau pun duka. dan berhentilah menjadi wanita kelelawar yang selalu begadang dan malas nya agak di kurangin dikit mulailah mengerjakan skripsi minimal seminggu 2 kali, dan biasakan untuk bangun pagi.
4. Terimakasih untuk izza tuljannah teman yang selalu merasa dirinya paling tersakiti di bumi dan risa yang selalu lupa ketika di tanya skripsi.
5. Terimakasih banyak untuk mba vita yang selalu membantu dan menjawab pertanyaan tentang kesusahan dalam mengerjakan skripsi. dan terimakasih untuk mira iis eka yaitu teman seperjuangan dan teman saling bertukar kabar.
6. Dan tak lupa terimakasih banyak untuk diri sendiri, yang msih bertahan sampai di titik ini. dengan ribuan masalah yang bertimbun" tiada henti sehingga bisa melewati skripsi yang panjang ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yuli wahyu ningsih lahir di Desa Uludanau, kecamatan sindang danau Kabupaten Oku Selatan Provinsi Sumatra Selatan, Palembang pada tanggal 05 Mei 2001, yang merupakan anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan bapak Muzakir Dan ibu Yulifa kurnisa.

Penulis menempuh pendidikan pertama di sekolah Dasar SDN 1 Uludanau kec. Sindang Danau Kabupaten Oku Selatan pada tahun 2007-2013, kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama SMP Negeri Satu Sindang Danau pada tahun 2013-2016. dan pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di (SMA) MAN Satu Oku selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis langsung melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan jurusan, Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan masuk di kelas C pada bulan Juni_Juli 22 penulis melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Pulau Beringin, Kecamatan Pulau beringin Kabupaten Oku Selatan dan melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) di TK Negeri 2 Bandar Lampung Sukarame, Bandar Lampung

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puja dan puji syukur penulis mengucapkan Alhamdulillah yang tidak terkira pada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta kemampuan pengetahuan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul Strategi Mengembangkan Moral Agama Anak Usia Dini di TK Pembina Oku Selatan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurakan kepada Nabi agung Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang senantiasa berada dalam bimbingan unuk menjalankan syariat sebagai umatnya.

Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai syarat guna untuk mendapatkan gelar strata satu sarjana pendidikan (S1) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dan syukur Alhamdulillah dapat dilaksanakan dan terselesaikan dengan baik sesuai dengan rencana yang dilakukan.

Dalam melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini tentunya penulis menyadari atas segala kekurangan dan keterbatasan penulis, namun dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari semua berbagai pihak, serta tidak mengurangi rasa terimakasih penulis. Atas hambatan dan kesulitan yang dapat diatasi maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag Selaku Rector Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana Mpd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Agus Jatmiko M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Negeri Raden Intan Lampung (PIAUD).
4. Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag Selaku Pembimbing Akademik Satu (PA1) yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Sovia Mas Ayu, M.A Selaku Pembimbing Akademik 2 (PA) yang juga telah membantu memberikan dukungan, bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar sebagaimana yang penulis harapkan.

6. Ibu Masdalena S.Pd.I selaku kepala sekolah TK Negeri Pembina Uludanau yang telah memberkan izin untuk melakukan penelitian di tempat yang beliau pimpin. Anak-anak TK Negeri Pembina Uludanau, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak/ibu dosen PIAUD fakultas tarbiyah dan keguruan yang telah memberikakn banyak ilmu pengetahuan, pembelajaran dan pengalaman yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan keterbatasan dan kekurangan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini penulis senantiasa meerima saran dan kritiks yang baik serta masukan yang membangun dari pembaca untuk membantu perbaikan skripsi ini dimasa yang akan datang. Penulis mengucapkan terimakasih kepada yang membaca semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi acuan untuk pembaca lainnya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Penelitian Yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Penanaman Moral Dan Agama Anak Usia Dini	21
1. Pengertian Moral Dan Agama	21
2. Perkembangan Moral Agama Anak Usia Dini	25
3. Nilai Moral Anak Usia Dini	28
B. Hakikat Anak Usia Dini	30
1. Pengertian Anak Usia Dini	30
2. Karakteristik Anak Usia Dini	31
3. Hakikat Pendidikan AUD	33
4. Strategi Penanaman Moral Anak Usia AUD	34

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum TK Negeri Pembina Oku Selatan	47
1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Negeri Pembina Uludanau Taman	47
2. Visi, Misi Dan Tujuan Tk Negeri Pembina Uludanau...	47
3. Struktur Organisasi Taman Kanak-Kanak Di TK Negeri Pembina Uludanau	48
4. Guru Taman Kanak-Kanak Tk Negeri Pembina Uludanau.....	49
5. Jumlah Peserta Didik Di TK Negeri Pembina Oku Selatan	50
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	50
B. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	54
1. Pertemuan ke 1	54
2. Pertemuan ke 2	56
3. Pertemuan ke 3	58
4. Pertemuan ke 4	60
5. Pertemuan ke 5	61
6. Pertemuan ke 6	63
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN.....	67
A. Penyajian Data	67
1. Data Wawancara	67
2. Hasil Observasi	74
B. Analisis Data Penelitian.....	77
C. Temuan Penelitian.....	79
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Rekomendasi	83
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Strategi pengembangan moral agama Anak Usia Dini 5-6 thn Menurut Amin	8
Tabel 2	Indikator Perkembangan Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia5-6 menurut Suyadi	24
Tabel 3	Indikator Strategi pengembangan moral agama Anak Usia Dini 5-6 thn Menurut Amin	43
Tabel 4	Data Tenaga Pengajar TK Negeri Pembina Uludanau.....	49
Tabel 5	Jumlah Peserta Didik	50
Tabel 6	Sarana dan Prasarana	50
Tabel 7	Daftar Inventaris Barang Tk Negeri Pembina Uludanau	51
Tabel 8	Pedoman Observasi Pengembangan Moral Agama Di TK Pembina Oku Selatan.....	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pikir	45
Gambar 2	Struktur Organisasi Taman Kank-Kanak Tk Negeri Pembina Uludanau	48



DAFTAR LAMPIRAN

Rpp.....	92
Kartu Bimbingan.....	107
Hasil Turnitin Bebas Plagiasi.....	108
Surat Pra Penenelitian	111
Surat Balasan Pra Penelitian.....	112
Surat Penelitian	113
Surat Balasan Penelitian.....	114
Foto-Foto Kegiatan Penelitian.....	115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang judul pada skripsi ini, maka penulis akan menguraikan terlebih dahulu arti dari judul skripsi yang akan dibahas. Judul skripsi ini adalah “**Strategi Mengembangkan Moral Agama Untuk Anak Usia Dini di Tk Pembina Uludanau**”. Adapun kata yang perlu dijelaskan maknanya adalah sebagai berikut:

1. Strategi: Upaya individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran yang hendak dituju. Dengan kata lain, strategi adalah seni bagi individu ataupun kelompok untuk memanfaatkan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki guna untuk mencapai target sasaran melalui tata cara yang dianggap dapat efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah diharapkan.¹
2. Moral Agama: Moral agama yakni ajaran baik-buruk suatu perbuatan atau akhlak manusia yang berhubungan dengan agama. Ada pula yang menyatakan bahwa sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Pada dasarnya seorang muslim yang masuk ke dalam agama Islam secara menyeluruh mengandung makna, bahwa mukmin tersebut seluruh hidup dan kehidupannya tunduk dan patuh pada ajaran agama Islam.
3. Anak Usia Dini: Menurut Beichler dan Snowman anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Pada anak usia dini ini, anak mengalami perkembangan dalam tahap mengeksplor dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya. Anak usia dini biasanya cenderung senang dengan hal-hal yang baru yang didapatnya melalui aktivitas bermain.²
4. Mengembangkan Moral AUD: Mengembangkan moral agama anak usia dini merupakan sebuah usaha baik pendidik atau orang tua untuk meningkatkan kedalaman spiritual anak sebagai upaya dalam

¹ <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-strategi/>

² Putri Hana Pebriana, “Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1 (2017), h. 2, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>.

membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa serta menabung kepribadian yang berakhlak, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, alam, dan lingkungan sekitar. Keberadaan esensial tujuan ini merupakan sesuatu yang harus tercapai dan terlaksana untuk menginternalisasikan atau menanamkan dalam pribadi nilai-nilai Islami. Seperti yang kita ketahui bahwa masa usia dini tidak boleh di sia-siakan, oleh karena itu pendidikan moral agama harus diterapkan sejak usia dini.

Hal tersebut dikarenakan apabila seluruh manusia berakhlak terhadap beberapa unsur di atas merupakan landasan yang paling utama dalam membentuk masyarakat yang seimbang dan kondusif.³ Agama Islam berusaha untuk memaksimalkan pendidikan yang kaitannya terhadap agama. Hal tersebut bertujuan supaya setiap manusia memiliki akhlak yang sesuai dengan tuntunan dan ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah Saw, karena memperbaiki akhlak adalah misi utama bagi seluruh utusan Allah Swt, terutama Nabi Muhammad Saw.

Dan salah satu cara memaksimalkan pendidikan yakni seorang pendidik harus menggunakan cara/ strategi dalam mengajar, dan tentunya strategi yang digunakan harus dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian maka pembelajaran akan berjalan dengan maksimal dan tentunya dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

B. Latar Belakang Masalah

Salah satu sikap dasar yang harus dimiliki anak untuk menjadi manusia yang baik dan benar adalah memiliki sikap dan nilai moral yang baik dalam berperilaku sebagai umat Tuhan, anak, anggota keluarga dan anggota masyarakat. Usia di masa Pendidikan anak usia dini adalah saat yang paling baik dan tepat untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan nilai, moral, dan agama kepada anak. Walaupun peran orang tua sangatlah besar dalam membangun dasar moral dan agama bagi anak-anaknya, peran pendidik pendidikan Anak Usia Dini

³ Nuryanti, "*Strategi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Siswa Di Mts Negeri Balang-Balang Kab.Gowa*", skripsi, 2014, h. 4-5.

juga tidaklah kecil dalam meletakkan dasar moral dan agama bagi seorang anak.⁴

Pendidikan moral dan spiritual perlu dikenalkan pada anak usia dini sebagai pembentukan generasi yang kokoh secara spiritual dan santun dalam hal moral. Sejatinnya setiap manusia sejak lahir membawa kecerdasan moral dan spiritual. Kecerdasan moral sebagai kemampuan manusia memahami sesuatu yang benar dan salah dengan etika yang kuat dalam ucapan dan tindakan. Kecerdasan moral perlu dikembangkan sejak usia dini agar generasi bangsa kedepan bukan hanya cerdas secara intelektual namun juga berbudi luhur, berakhlak karimah, serta mampu memfilterasi perkembangan kebudayaan luar yang masuk ke indonesia.⁵

Berbicara masalah agama sudah tentu membicarakan kepercayaan, keyakinan dan akidah yang dianut oleh manusia sebagai pandangan hidupnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan manusia ada norma-norma atau aturan-aturan yang sifatnya mengikat dan mengatur manusia itu sendiri supaya tidak terombang ambing dalam mengisi kehidupannya sehari-hari.

Disamping itu adanya norma-norma sosial masyarakat yang mengatur hubungan antara sesama manusia yang disebut dengan *Hablu Minannas* dan norma-norma yang mengatur hubungan antara Khalik dengan makhluk-Nya yang disebut dengan *Hablu Minallah*. Untuk mewujudkan norma-norma masyarakat dengan norma Tuhan maka penting adanya pendidikan moral dan agama yang baik sejak usia dini. Dibutuhkan sinergitas semua pihak dalam mewujudkan keseimbangan tersebut. dengan berjalan baiknya keseimbangan tersebut, harapannya akan terlahir generasi yang akan cerdas intelektual, moral serta spiritual.⁶

Pendidikan moral agama perlu dibangun dalam kehidupan anak sejak dini. Sebab untuk membangun masa depan dunia mesti dibangun dengan moral yang baik, dan moral tersebut harus dibangun

⁴ Didik Supriyanto, "Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua", *Modeling*, Vol. 111 No. 1 (2015), h. 86, tersedia pada <https://doaj.org/article/7d813ee5c722420e961de9fed531a2b0> (2015).

⁵ Habibu Rahman dan Rita Kencana dan Nur Faizah, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher: 2021) h. 3-4

⁶ *Ibid* h. 34

dalam kehidupan anak sejak dini. Pembangunan ini dilakukan di rumah tangga sebagai lembaga pertama anak manusia dan juga dapat diajarkan melalui lembaga-lembaga khusus salah satunya adalah TK.

Perkembangan moral agama pada anak usia dini merupakan tingkatan paling dasar yang dinamakan dengan penalaran moral prakonvensional dimana pada tahap ini anak belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai moral secara kokoh. Namun sebagian anak usia dini ada yang sudah memiliki kepekaan atau sensitivitas yang tinggi dalam merespon lingkungannya baik itu positif maupun negatif.

Misalkan ketika guru/orang tua membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku sopan seperti mencium tangan orang tua ketika akan berangkat atau pulang sekolah, atau mengucapkan salam dan contoh-contoh positif lainnya maka dengan sendirinya perilaku seperti itu akan terinternalisasi dalam diri anak sehingga menjadi suatu kebiasaan mereka sehari-hari. Demikian pula sebaliknya kalau kebiasaan negatif dibiasakan kepada anak maka perilaku negatif itu akan terinternalisasi pula dalam dirinya.⁷

Dengan perhatian dan kesadaran terhadap pendidikan anak sejak usia dini akan memberikan dampak yang positif. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Montessori bahwa saat usia dini anak mengalami masa peka dimana anak sangat mudah menerima simulasi dari luar dirinya.⁸ Mursid mengemukakan bahwa hakikat pendidikan agama adalah usaha orang tua dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik, baik dalam bentuk pendidikan agama, formal dan non formal.⁹ Hal tersebut dikarenakan apabila seluruh manusia berakhlak terhadap beberapa unsur di atas merupakan landasan yang paling utama dalam membentuk masyarakat yang seimbang dan kondusif.¹⁰ Agama Islam berusaha untuk memaksimalkan pendidikan yang kaitannya terhadap agama. Hal tersebut bertujuan supaya setiap

⁷ Tarsono Tarsono et al., "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Moral Agama pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak", *Psychiatric: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 7 No. 1 (2020), h. 143, <https://doi.org/10.15575/psy.v7i1.7604>.

⁸ Anwar Zain, *Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*, (Cirebon, Insania: 2021) h. 33

⁹ Anwar Zain, "Strategi Pengembangan Ibadah Agama Di Paud Dharma Kota Banjarmasin", 2017, h. 98.

¹⁰ Nuryanti, *Op.Cit.* h. 4-5

manusia memiliki akhlak yang sesuai dengan tuntunan dan ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah Saw, karena memperbaiki akhlak adalah misi utama bagi seluruh utusan Allah Swt, terutama Nabi Muhammad Saw.

Di samping itu dalam Al-Qur'an juga surah Al-Maidah (5) ayat 93 Allah berfirman:

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا
 طَعَمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ثُمَّ اتَّقَوْا
 وَءَامَنُوا ثُمَّ اتَّقَوْا وَأَحْسَنُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *Tidak berdosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan tentang apa yang mereka makan (dahulu), apabila mereka bertakwa dan beriman, serta mengerjakan kebajikan, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, selanjutnya mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.*

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita fahami bahwa pengembangan moral agama pada anak usia dini ini memang sangatlah penting, dan tentunya ini menjadi tugas serta tanggung jawab seorang guru, karena tidak semua anak akan mendapatkan pendidikan moral agama secara maksimal di rumahnya, maka sudah tidak asing lagi jika jumpai masih ada anak-anak di sekolah yang kurang faham akan hal tersebut, maka kita sebagai pendidiklah yang wajib mengUntuk menanamkan nilai-nilai moral di sekolah dibutuhkan berbagai strategi, agar memunculkan perilaku yang baik bagi siswa.

Pengembangan moral agama harus dimulai sejak usia 0-6 tahun karena perkembangan moral anak sangat bergantung pada pendidikan moral atau pemahaman konsep moral yang baik pada anak. Dengan begitu anak akan memiliki kemampuan secara mandiri mampu memilah mana yang positif dan mana yang negatif, membedakan mana yang baik dan tidak baik. Perkembangan moral tersebut harus selalu bersinergi dengan perkembangan aspek agama pada anak.

Perkembangan nilai moral agama pada anak jika hanya berkembang tanpa diwujudkan dengan perkembangan moral yang baik, maka akan tumbuh anak –anak yang hanya mampu menghafal fasih setiap doa ataupun ayat dalam Al-Quran tanpa dapat mewujudkannya pada perilaku moral yang baik. Hal tersebut terjadi karena sejak dini, pengembangan nilai agama dan moral tidak dilakukan secara beriringan. Selain itu, pengembangan nilai agama yang dilakukan pun hanya berupa pengembangan nilai ibadah. Padahal, dalam pengembangan nilai agama tersebut, terdapat 3 nilai yang harus distimulus, yaitu nilai iman, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

Dalam hal ini, pengembangan nilai moral sebagai bagian dari nilai agama, khususnya pada akhlak. Dampak dari nilai agama dan moral yang tidak berkembang beriringan sering kali muncul ketika anak mulai meninggalkan masa usia dini dan beranjak remaja atau dewasa. Oleh karena itu pengembangan nilai moral agama ini sangat dianjurkan untuk dikenalkan dan ditanamkan pada anak sedini mungkin, sebagaimana hadis nabi Muhammad SAW berikut ini:

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ

“Muliakanlah anak-anak kalian dan ajarilah mereka tata krama.” (HR Ibnu Majah)

Berdasarkan hadits di atas dapat difahami bahwa Rasulullah sangat menganjurkan untuk memuliakan anak-anak dan mengajari mereka tentang tata krama, yang mana tata krama ini merupakan bagian dari nilai moral agama. Ketika perkembangan nilai moral pada anak mulai tampak baik, maka diharapkan orang terdekat anak juga selalu memberikan stimulus pada aspek perkembangan agama dalam hal nilai ibadah dan nilai iman. Dengan begitu, maka keselarasan hidup di dunia dan akhirat akan tetap diperoleh. Hal itu pula yang dapat menekan munculnya perilaku negatif yang kini marak terjadi.¹¹

Strategi yang digunakan harus bervariasi, Strategi pembelajaran pada anak usia dini merupakan penggabungan berbagai macam tindakan untuk mencapai tujuan kegiatan. Pada lembaga PAUD kegiatan dapat dilakukan dalam bentuk bermain dan kegiatan

¹¹ Mutiara Sari Dewi, “Proses Pembiasaan Dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Program Studi PGRA*, Vol. 3(2017), h. 84.

yang lain dan strategi kegiatan lebih banyak menekankan pada aktivitas anak dari pada aktivitas guru.

Karena salah satu fungsi strategi adalah untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih memahami secara langsung, lebih efektif dan lebih mudah di transfer ke dalam situasi baru. Agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, maka guru harus dapat menentukan strategi yang tepat untuk melaksanakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Menurut Tjiptono Strategi merupakan sekumpulan cara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah rencana dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Menurut Anthony, Parrewe, dan Kacmar Strategi adalah sebagai formulasi misi dan tujuan organisasi, termasuk didalamnya adalah rencana aksi untuk mencapai tujuan dengan secara eksplisit mempertimbangkan kondisi persaingan dan pengaruh kekuatan dari luar organisasi yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi.¹²

Strategi pembelajaran menurut wina sanjaya yakni suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa secara bersama untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹³ Adapun strategi pembelajaran pada anak usia dini ialah selalu mengedepankan aspek- aspek aktivitas bermain, bernyanyi (bergembira), dan bekerja dalam arti berkegiatan. Bermain, bernyanyi, dan berkegiatan merupakan tiga ciri PAUD, pendidikan aspek apapun hendaknya dilingkupi dengan keaktifan bermain, bernyanyi, dan berkegiatan atau bekerja, ketiga hal ini akan mengasah otak, kecerdasan, emosi, dan keterampilan fisik yang dilakukan dengan ceria, bebas, dan tanpa beban.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran di lembaga pendidikan PAUD sangat membutuhkan suatu strategi pembelajaran yang aktif dan atraktif. Berbagai aktivitas perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran seperti, bermain, menari, olahraga, gerak

¹² Siti Nurjanah, "Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (Sttpa Tercapai)", *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 1 (2018), h. 45.

¹³ *Ibid* h.161

tangan dan kaki, dan apaun yang merupakan aktivitas positif.¹⁴ Elemen strategi pembelajaran dapat dimulai dari kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu strategi pembelajaran juga dapat membantu guru membuat perencanaan dalam proses pembelajaran agar dapat proses pembelajaran lebih maksimal. Adapun indikator strategi pengembangan moral agama yakni sebagai berikut:

Tabel 1 Indikator Strategi pengembangan moral agama Anak Usia Dini 5-6 thn Menurut Amin

No	Indikator
1	Rutin
2	Spontan
3	Keteladanan

Seperti wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di TK Negeri Pembina Uludanau bahwa penerapan strategi moral agama sejauh ini sudah baik serta telah memberikan hasil sesuai harapan, anak-anak telah mencapai cerdas secara intelektual baik itu dalam segi moral serta spiritual. Adapun kecerdasan tersebut dapat terlihat diantaranya anak-anak selalu berani berkata jujur, selalu datang ke kelas dengan tepat waktu, mandiri dalam mengerjakan tugas, serta belajar bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya, Meletakkan kebiasaan ibadah sesuai dengan kemampuan anak, menjaga kebersihan diri dan lingkungannya serta mengetahui hari-hari besar agama islam.

Selanjutnya hasil dari wawancara penulis dengan guru kelas di TK Pembina Oku Selatan bahwa perkembangan moral agama pada anak juga sudah berkembang, ada beberapa anak yang kategori perkembangan moral agamanya berkembang sesuai harapan, namun ada juga yang kategori perkembangan moral agamanya belum berkembang sesuai harapan.

TK Pembina Oku Selatan sudah menerapkan strategi yang bervariasi dalam pengembangan moral siswa. Dibanding TK/RA lainnya yang berada di Oku Selatan. TK Pembina Oku Selatan sudah

¹⁴ Emy Yuliantina, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Yasin AlSys", *Yasin*, Vol. 1 No. 1 (2021), h. 59, <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.5>

melangkah cukup maju dengan hasil yang dapat dijadikan percontohan kepada TK/RA lainnya.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi moral agama yang diterapkan oleh guru sudah berjalan dengan baik oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam untuk mengetahui strategi apa yang diterapkan oleh guru dalam mengembangkan nilai moral agama di TK Negeri Pembina Oku Selatan Tersebut.

C. Fokus dan Sub Fokus

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada Strategi Mengembangkan Moral Agama Untuk Anak Usia Dini dalam Perspektif Agama Islam di TK Negeri Pembina Uludanau yang dirumuskan dalam sub fokus pengembangan moral agama untuk anak usia dini yang terdiri dari Sikap dan perilaku, kerjasama, antri, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, beribadah dan mengenal nama-nama Allah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi mengembangkan moral keagamaan di TK Negeri Pembina Oku Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi mengembangkan moral keagamaan di TK Negeri Pembina Oku Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan sumbangsih pemikiran secara spesifik tentang pengembangan moral keagamaan untuk anak usia dini dalam

- perspektif agama islam TK Negeri Pembina Oku Selatan.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung menambah pengetahuan tentang pengembangan moral keagamaan untuk anak usia dini dalam perspektif agama islam TK Negeri Pembina Oku Selatan
 - c. Bagi TK Negeri Pembina Oku Selatan, hasil penelitian ini dapat membantu mengurangi dampak adanya kenakalan anak usia dini yang mencemaskan orang tua dan masyarakat.
 - d. Bagi peneliti, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam mengembangkan moral keagamaan untuk anak usia dini.
2. Manfaat Praktis
- Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai bahan perbandingan bagi penulis atau kelompok lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.

G. Penelitian Yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, telah ada beberapa tulisan atau penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Robi'atul Adawiyah, dengan judul "Strategi Penanaman Moral Agama Untuk Anak Usia Dini Dalam Perspektif Agama Islam Dan Agama Hindu Di Tk Hasyim Asy'Ari Dan Tk Negeri Negara Bali". Hasil penelitiannya Strategi yang digunakan oleh TK Hasyim Asy'ari terkait penanaman moral keagamaan adalah dengan pembiasaan, pembiasaan ini sudah menjadi tradisi di TK Hayim Asy'ari. Pembiasaan ini dilakukan dari sapa senyum, salam, berbaris di depan kelas kemudian bernyanyi lonceng berbunyi dan membaca doa atau hadis. Dampak dari penanaman moral keagamaan ini anak yang pada awalnya tidak mengetahui doa-doa sehari-hari, sembahyang setelah diajarkan di sekolah anak mengetahui doa sehari-hari, mengetahui arti sembahyang dan dengan sembahyang anak mengetahui Tuhannya serta mebiasakan diri di rumah membaca doa sehari-hari dan sembahyang. Dengan bercerita

dan bernyanyi lagu keagamaan anak lebih mudah mempraktikkan dan menyerap apa yang sudah didengar atau dilihat.¹⁵

2. Penelitian oleh Ida Bagus Suradarma, dengan judul “Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama” Hasil nya adalah sangat penting untuk merevitalisasi nilai-nilai moral keagamaan di Era Globalisasi melalui Pendidikan agama dengan memberi teladan bagi generasi penerus, memantapkan kembali pelaksanaan Pendidikan agama, model pengajaran harus dirubah dari transfer pengetahuan agama menjadi Pendidikan agama, Pendidikan agama harus melibatkan seluruh disiplin ilmu, harus melibatkan seluruh guru, harus didukung oleh semua pihak yakni keluarga, sekolah dan masyarakat, agar gerusan budaya konsumerisme dan hedonisme yang bersumber dari kelatahan dalam mengadopsi semua yang berbau Barat akan dapat dikurangi bahkan ditiadakan.¹⁶
3. Penelitian oleh Nurma dan Sigit Utama dengan judul “Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Tk Harapan Bunda Woyla Barat”. Hasilnya adalah Penanaman nilai agama dan moral merupakan bagian dari pengembangan diri anak yang telah dirumuskan dalam pengembangan aspek perkembangan anak. Proses penanaman nilai agama dan moral kepada anak di mulai sejak dini, karena masa tersebut cenderung lebih efektif dan lebih mudah dibiasakan pada anak agar menjadi kebiasaan baik di kemudian hari. Adapun strategi guru di TK Harapan Bunda dalam penananman nilai agama dan moral di lakukan melalui kegiatan rutinitas yang meliputi: kegiatan mengucapkan salam dan berjabat tangan, kegiatan bermain bersama dengan saling menghormati sesama, kegiatan membaca surah pendek dan doa harian serta sholawat, dan kegiatan makan bersama kegiatan membaca iqro serta belajar mengenal pencipta bersama teman.¹⁷

¹⁵ Robiatul Adawiyah, “Strategi Penanaman Moral Agama Untuk Anak Usia Dini Dalam Perspektif Agama Islam dan Agama Hindu di TK Hasyim Asy’ari dan TK Negeri Negara Bali”, Skripsi, 2019, h. 93.

¹⁶ Ida Bagus Suradarma, “Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama”, *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*, Vol.18 No. 2 (2018), h. 57, <https://doi.org/10.32795/ds.v9i2.146>.

¹⁷ Nurma dan Sigit Purnama, “Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 1 (2022), h. 59.

4. Penelitian oleh Frida Citra Chuachica dan Soraya Rosna Samta. Dengan judul “Strategi Pengembangan Moral Agama Anak Pada Era Pandemi di Pos Paud Pelita Mandiri Pagerejo” Hasilnya adalah Strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan oleh guru dalam mengambil keputusan yang berupa langkah-langkah kegiatan dalam melaksanakan pengajaran sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran agar dapat tercapai secara optimal. Hal ini di dukung dengan penggunaan bahasa tubuh yang baik dan empatik, dengan penggunaan bahasa tubuh yang baik dengan istilah "SOFTEN". Teknik SOFTEN merupakan singkatan dari Smile (senyum), Open arms (mengajar dengan berekspresi dan tidak kaku), Forwart Lean (membungkuk ke arah depan apabila ada anak yang bertanya), Touch (sentuhan terhadap anak), Eye contact (tatapan mata terhadap anak) dan Nod (mengangguk). Strategi yang diterapkan guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada era pademi di Pos PAUD Pelita Mandiri berdasarkan observasi peneliti mengamati guru menggunakan strategi pembiasaan, senyuman, dan komunikasi.¹⁸
5. Penelitian oleh Ulfariani dkk dengan judul” Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh”. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK islam Al- Azhar Cairo Banda Aceh adalah dengan metode pembiasaan dimana kegiatan yang diberikan pada anak dilakukan secara rutin;memberikan kegiatan yang mampu memotivasi anak seperti kegiatan keagamaan pagi atau muraja’ah; menjadi teladan baik perbuatan atau tingkah laku yang dapat dicontoh oleh anak; memberikan nasihat apabila ada anak yang melakukan kesalahan; memberikan hadiah pada anak terbaik; memberikan pujian pada anak dengan tulus; dan melakukan kerja sama dengan orangtua anak¹⁹

¹⁸ Frida Citra Chuachica dan Soraya Rosna Samta, “*Sentra Cendekia Strategi Pengembangan Moral Agama Anak Pada Era Pandemi Di Pos Paud Pelita Mandiri Pagerejo* Frida Citra Cuacicha , Soraya Rosna Samta”, Vol. 3 No. 2 (2022), h. 77.

¹⁹ Ulfariani dan Israwati dan Rosmiati dan Yuharati dan Rahmatun Nessa, “Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh”, *JIM PAUD*, Vol. 7 No. 2 (2022), h. 86.

Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni terletak pada strategi yang diterapkan, Penelitian terdahulu ada yang menggunakan strateg pembiasaan, melakukan muraja'ah hafalan seperti surah pendek, do'a dan hadits, guru menjadi teladan bagi anak baik lisan maupun tingkah laku, memberikan kegiatan yang memotivasi anak dan memberikan pujian atau dukungan kepada anak. Sedangkan penulis memfokuskan pada penggunaan strategi pembiasaan.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J Moleong pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁰

Saryono mendefenisikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.²¹ Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah diolah pihak lain dan dapat berasal dari berbagai buku bacaan, jurnal-jurnal

²⁰ Ida Bagus Suradarma, *Op.Cit.* h. 53-54.

²¹ <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html>

dan laporan hasil penelitian sejenis yang dapat diacu dan dapat dijadikan referensi Teknik pengumpulan data dalam peneliti ini adalah melalui studi dokumentasi yakni cara pengumpulan data dengan mempelajari buku- buku bacaan, dokumen-dokumen, jurnal hasil penelitian.²²

Data kualitatif hadir dalam wujud catatan harian yang diperoleh dari hasil pengamatan, dari kutipan berbagai dokumen dengan tahapan sebagai berikut: 1) Reduksi data adalah menulis atau mengetik data dan menguraikan data serta melaporkan secara terinci (ditambah atau membuang data yang tidak perlu atau dianggap kurang penting); 2) Penyajian data dilakukan dengan mengambil dari berbagai teks naratif, grafik, jaringan, tabel, dan bagan, yang selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. 3) Penarikan kesimpulan mencakup verifikasi dengan cara: memikirkan ulang selama penulisan, tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, peninjauan kembali dan tukar pikiran dan diskusi antar teman sejawat Analisis data kualitatif dimaksudkan untuk memberi gambaran, menerangkan, membandingkan, dan menjelaskan secara deskriptif tentang nilai- nilai moral keagamaan.²³

2. Data dan sumber data

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Jadi yang dimaksud sumber data dari uraian diatas adalah subyek penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan oleh peneliti tentang mengembangkan moral agama untuk anak usia dini dalam perspektif agama islam di tk negeri pembina uludanau. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah subject dari mana data diperoleh. Menurut Lofland sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan berupa dokumen dan lain-lain.

²² Ida Bagus Suradarma, *Op.Cit.* h. 53-54.

²³ Ida Bagus Suradarma, *Op.Cit.* h. 53-54.

Apabila pengumpulan data menggunakan wawancara maka sumber datanya disebut responden atau informan (orang) yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti baik berupa tulisan maupun lisan), apabila menggunakan observasi maka sumber datanya berupa proses dari sesuatu yang dilakukan dan apabila menggunakan dokumentasi maka sumber data tersebut berupa dokumen atau catatan-catatan yang telah ada di tempat penelitian.²⁴

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan data skunder. Data primer adalah sumber pertama yang dijadikan sebagai objek penelitian, dengan kata lain sumber ini secara langsung menjadi data inti dalam penelitian, dalam hal ini peneliti memilih kepala sekolah dan para guru serta siswa sebagai sumber pertama untuk memperoleh informasi terkait mengembangkan moral agama untuk anak usia dini di TK Negeri Pembina Uludanau.

Data skunder adalah sumber data yang secara tidak langsung digunakan sebagai pelengkap data penelitian, dalam hal ini dapat bersumber dari buku, jurnal, internet, dan dokumentasi.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni:

a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku. Observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan

²⁴ Robiatul Adawiyah, *Op.Cit.* h. 34.

dari apa yang ia amati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian.²⁵

Observasi ini dilakukan peneliti secara langsung ke lokasi penelitiannya yakni di TK Negeri Pembina Uludanau dengan tujuan untuk melihat serta mencatat keadaan yang terjadi. Adapun observasi ini dilakukan satu kali saat peneliti melaksanakan pra penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung.

Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.

Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik. Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi.

Dengan melakukan interview, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi hak yang diinterview; dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui.²⁶

Adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada salah satu guru yang mengajar yakni Ibu MR. Adapun pertanyaan yang penenliti ajukan yakni: 1) Bagaimana penerapan moral agama di sekolah ini? 2) Kegiatan keagamaan seperti apa yang sering dilakukan di sekolah ini? 3) Adakah dampak positif dari penerapan moral agama pada anak? 4) faktor keagamaan seperti apa yang dilakukan di sekolah ini? 3) setelah diajarkan penerapan moral

²⁵ Iryana dan Risky Kawasati, "Tekhnik Pengumpulan Data Metode Kualitatif", *STAIN Sorong*, Vol. 21 No. 58 (2015), h. 10

²⁶ Iryana dan Risky Kawasati, "Tekhnik Pengumpulan Data Metode Kualitatif", *STAIN Sorong*, Vol. 21 No. 58 (2015), h. 10

agama dampak pada anak bagaimana? 4) bagaimana faktor pendukung dan penghambat saat mengajarkan moral agama pada anak?

c. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

Peneliti melakukan dokumentasi langsung di TK Negeri Pembina Uludanau. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan surat-surat, dokumen-dokumen dan lainnya. Atau peneliti memperoleh data melalui penggunaan sumber-sumber tertulis yang sebagian utamanya adalah buku-buku cara menanamkan moral keagamaan pada anak usia dini.

4. Teknik analisa data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek. Penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

c. Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi- konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan- kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.²⁷

5. Pengecekan keabsahan data

Dalam penelitian kuantitatif, kredibilitas disebut validitas internal. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi,

²⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Al-Hadhaoh*, Vol. 17 No. 33 (2018), h. 91-94

analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check.

a) Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Bila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.

b) Meningkatkan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

c) Triangulasi

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

d) Analisis kasus negatif

Kasus negatif merupakan suatu kondisi data/kasus yang berbeda dengan hasil penelitian. Analisis kasus negatif dapat dilakukan dengan melakukan pencarian data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan secara lebih mendalam.

e) Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Sebagai contoh, data hasil wawancara mendalam dengan informan

dilengkapi rekaman audio-visual saat dilakukannya wawancara mendalam.

f) *Member check*

merupakan suatu proses pengecekan data kepadasumber data. Adapaun tujuan dilakukannya member check yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. Member check dapat dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data.²⁸



²⁸ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 No. 33 (2020), h. 150-151

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Moral Agama Anak Usia Dini

1. Pengertian Moral Agama

Moral berasal dari kata *mores* berarti tata cara, kebiasaan, adat istiadat, cara tingkah laku dan kelakuan. Moral dapat diartikan sebagai nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang dalam mengatur tingkah lakunya. Sebagaimana pendapat Atkinson yang dikutip oleh Sjarkawi yang berpendapat bahwa moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Hurlock mendefinisikan moral berarti budi bahasa, adat istiadat, dan cara kebiasaan rakyat. Perilaku moral merupakan perilaku di dalam konformitas dengan suatu tata cara moral kelompok sosial.²⁹

Moral dapat diartikan sebagai nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang dalam mengatur tingkah lakunya. Sebagaimana pendapat Atkinson yang dikutip oleh Sjarkawi yang berpendapat bahwa moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Hurlock mendefinisikan moral berarti budi bahasa, adat istiadat, dan cara kebiasaan rakyat. Perilaku moral merupakan perilaku di dalam konformitas dengan suatu tata cara moral kelompok sosial.³⁰

Lickona menjelaskan bahwa untuk mendidik anak tentang moralitas pada tataran tindakan etis diperlukan tiga proses latihan yang berkesinambungan, yaitu (a) mulai dari proses kesadaran moral, (b) perasaan moralitas, hingga (c) tindakan etis. Ketiganya harus dikembangkan secara sinergis dan seimbang.³¹ Dengan begitu diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal, baik dalam hal kecerdasan, kemampuan membedakan yang benar dan yang salah, yang benar dan yang salah, serta menentukan yang

²⁹ Anggi dkk james, musnar, *Pengembangan Moral dan Agama Anak Usia Dini*, Suparyanto dan Rosad (2015, vol. 5, 2020, h. 50

³⁰ Anggi dkk james, musnar, *Pengembangan Moral dan Agama Anak Usia Dini*, Suparyanto dan Rosad (2015, vol. 5, 2020, h. 50.

³¹ Sri Dwi Harti. "Keteladanan Orang Tua dalam Mengembangkan Moralitas Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.5 (2023): 5369-5379.

bermanfaat. Menurut Lickona, ada tujuh sifat yang harus ditanamkan pada anak sejak dini a) ketulusan dan kejujuran, b) kasih sayang, c) keberanian, d) kasih sayang, e) pengendalian diri, f) kerja sama, g) kerja keras.³² Menurut Lickona, kepribadian berkaitan dengan konsep moral (pemahaman etis), sikap moral (perasaan etis) dan perilaku etis (ethical behavior). Berdasarkan ketiga faktor tersebut, maka karakter yang baik dapat dikatakan didukung dengan mengetahui apa yang baik, mau berbuat baik, dan berbuat baik.

Dalam agama islam, moral dikenal dengan sebutan *Akhlakul Karimah*, yaitu kesopanan yang tinggi yang merupakan bentuk dai keyakinan terhadap baik dan buruk, pantas dan tidak pantas yang tergambar dalam perbuatan lahir manusia.³³ Pandangan al-Ghazali tentang moral dapat dilacak dari konsepnya tentang khulq. Al-Ghazali mendefinisikan kata *khulq* (moral) sebagai suatu keadaan atau bentuk jiwa yang menjadi sumber timbulnya perbuatan –perbuatan yang mudah tanpa melalui pemikiran dan usaha.³⁴

Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Kata "agama" berasal dari bahasa Sanskerta, *āgama* yang berarti "tradisi". Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah *religi* yang berasal dari bahasa Latin *religion* dan berakar pada kata kerja *religare* yang berarti "mengikat kembali". Maksudnya dengan berreligi, seseorang mengikatdirinya kepada Tuhan.³⁵

Menurut Zakiah Darajat agama suatu keimanan yang diyakini oleh pikiran, diresapkan oleh perasaan, dan dilaksanakan dalam tindakan, perkataan, dan sikap. Sedangkan defenisi agama islam. Al-Quran menyebutkan bahwa beragama merupakan fitrah manusia, “*Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah);*

³² A. Sunaryo, Hesti, Fauziati, E., & Harsono. (2023). Analisis Pembentukan Karakter Enterpreneur Bagi Siswa Sekolah Menengah Dalam Perspektif Thomas Lickona. *Home of Management and Bussiness Journal*, 2(1), 24–34

³³ Habibu Rahman dan Rita Kencana dan Nur Faizah, *op cit* h.5

³⁴ Ahmad Sahar, "Pandangan Al-Ghazali Tentang Pendidikan Moral." *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 4.2 (2012).

³⁵ Nurmadiyah, “Manusia dan Agama (Konsep Manusia dan Agama dalam Al-quran)”, *Pendais*, Vol. I No. 1 (2019), h. 39

(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Q.S. al-Rum: 30).

Tahap perkembangan keagamaan pada anak melalui 3 tahapan yaitu *The Fairy Tale* (Tingkat Dongeng), *The Realistic Stage* (Tingkat Kepercayaan), *The Individual Stage* (Tingkat Individu).³⁶

Secara keseluruhan moral keagamaan yakni ajaran baik-buruk suatu perbuatan atau akhlak manusia yang berhubungan dengan agama. Ada pula yang menyatakan bahwa sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Pada dasarnya seorang muslim yang masuk ke dalam agama Islam secara menyeluruh mengandung makna, bahwa mukmin tersebut seluruh hidup dan kehidupannya tunduk dan patuh pada ajaran agama Islam.³⁷

Moral keagamaan juga didefinisikan suatu sikap manusia berkenaan dengan ajaran agama yang dianutnya yang mana manusia mengandaikan agama (institusi) sebagai pengawas tindakan moral yang dilakukannya. Moralitas keagamaan bersifat sosial, dalam arti berkenaan dengan sikap seseorang terhadap orang lain dalam lingkup kehidupan keagamaan. Di dalam moralitas keagamaan rasa tanggung jawab seorang individu akan mengarah pada rasa tanggung jawab moral terhadap manusia lainnya atau sosial.³⁸

Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini adalah aspek nilai agama dan moral. Perkembangan nilai agama anak dan moralnya berkaitan dengan perkembangan kemampuan berpikir manusia. Nilai agama ini sangat penting untuk dikenalkan sejak dini. Sebab, jika anak mengalami keterlambatan pada perkembangan nilai agama dan moralnya, ini akan mengurangi atau meredupkan jiwa spiritualitasnya. Pengembangan dan pemahaman nilai moral yang semakin bertambah akan sangat membantu anak dalam melakukan

³⁶ Assya Syahnaz, Febri Widiandari, and Nailurrohmah Khoiri. "Konsep Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9.2 (2023): 868-879.

³⁷ <http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-moral-keagamaan.html>

³⁸ Ardi Juardiman, "Moralitas Keagamaan", *Skripsi*, Vol. 1 No. 1 (2009), h. 32.

komunikasi secara baik, yang memungkinkan anak diterima oleh lingkungan sosial sekitar dengan baik.³⁹

Pengembangan pendidikan moral sangat penting terutama bagi anak usia dini dan berpengaruh signifikan bagi perkembangan moral dan sebagai agen perubahan pembangunan generasi bangsa. Pandangan Nasikh Ulwan tentang pendidikan moral, mengutamakan menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, dengan berpijak pada iman dan takwa merupakan faktor yang dapat meluruskan tabiat yang menyimpang dan memperbaiki jiwa kemanusiaan.⁴⁰

Kriteria Moral Agama yang dikutip dalam buku Habibu Rahman bahwa adabeberapa karakteristik nilai moral dan agama yang harus dikenalkan dan ditanamkan oleh orang tua, guru pada anak usia dini, yakni kejujuran, disiplin, kepedulian sosial, empati, kemandirian dan tanggung jawab.⁴¹

Adapun indikator perkembangan moral agama anak usia 5-6 tahun menurutSuyadi adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Indikator Perkembangan Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Menurut Suyadi.

Usia	Indikator
5-6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menghafal beberapa surah dalam Alquran, seperti Al-Ikhlash dan An-Nas. 2. Mampu menghafal gerakan sholat secara sempurna 3. Mampu menyebutkan Nama-Nama Allah 4. Menghormati orang tua, menghargai teman-temannya, dan menyayangi adik-adiknya atau anak di bawah usianya. 5. Mengucapkan syukur dan terimakasih.⁴²

³⁹Ana Maghfuroh, "Penanaman Nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TKIT Al-Qudwah

⁴⁰ Nilawati Tadjuddin, "Pendidikan moral anak usia dini dalam pandangan psikologi, pedagogik, dan agama." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 1.1 (2018): 100-116.

⁴¹ *Ibid* h. 19

⁴² Hartiwi" *Pelaksanaan Pembiasaan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6Tahun di Paud Terpadu Terpadu Yogyakarta*", Skripsi Tahun 2016. h. 77

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang harus ditanamkan pada anak usia dini yakni kejujuran, disiplin, kepedulian sosial, empati, kemandirian dan tanggung jawab.

2. Perkembangan Moral Agama Anak Usia Dini

Belajar dalam berperilaku moral yang baik dasar-dasarnya harus diletakkan dari sejak bayi, dengan berlandaskan dasar-dasar inilah bayi membangun kode moral yang dapat membimbing hingga dewasa. Moral pada anak usia dini masih dalam tingkat yang sangat rendah, yang disebabkan bahwa perkembangan intelektual yang dimiliki oleh anak masih belum tercapai titik dimana anak dapat mempelajari atau menerapkan prinsip-prinsip yang benar dan juga yang salah.

Perkembangan anak dengan berperilaku moral tentu berbeda-beda, ada perkembangannya sangat cepat dan ada pula dengan perkembangan yang sangat kurang. Perkembangan moral merupakan salah satu proses perubahan yang terjadi oleh anak baik berupa tingkah laku, budi pekerti maupun akhlak mulia dan membentuk karakter anak sesuai dengan bertambah usianya. Perkembangan tersebut terjadi pada fisik anak ataupun mental.

Dalam perkembangan anak harus lebih banyak diperhatikan oleh orangtua juga guru disekolah, dengan tujuan dapat mengajarkan perbedaan kepada anak antara benar maupun salah sehingga anak mengerti akan berperilaku yang baik. Keunikan pada anak usia dini yang mempunyai perbedaan tumbuh kembangnya. Ada beberapa yang dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini yaitu faktor perkembangan awal dan faktor penghambatnya.

Perkembangan sejak awal yang dimulai berusia 0-5 tahun, dengan anak yang masa-masa kritisnya akan menentukan perkembangan tumbuh kembang antara yang satu dengan yang lainnya. Yang *pertama* yaitu faktor lingkungan yang sangat menyenangkan bagi anak usia dini, dengan hubungan anak dan bersosial bersama masyarakat akan sangat menyenangkan terutama pada anggota keluarganya.

Anak akan mendorong segala perkembangan yang menjadi terbuka, dan dapat mengarahkan penyesuaian pribadi anak bersosial yang lebih baik. *Kedua*, faktor emosi. Anak akan yang tidak ada

hubungan maupun ikatan emosional akibat anak sering terpisah dengan orangtua. Dan sebaiknya pemuasan emosional anak yang mampu mendorong perkembangan kepribadian anak yang lebih baik. *Ketiga*, dengan metode mendidik anak yang baik. Jika anak yang sebelumnya dibesarkan dengan keadaan keluarga yang permisif.

Maka anak kelak ketika tumbuh besar akan lebih kehilangan tanggung jawab yang besar, dengan mempunyai kendali emosional yang kurang serta berprestasi rendah dalam melakukan sesuatu kegiatan. Tetapi jika anak yang dibesarkan dengan keadaan keluarga yang lebih demokratis, anak akan terjadi penyesuaian pribadi dalam perkembangan bersosial dan bermoral yang baik. *Keempat*, beban tanggung jawab yang berlebihan. Anak pertama biasanya sudah diberi tanggung jawab yang lebih oleh orangtua kepada adik-adiknya.

Hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan dan tanggung jawab anak, akan tetapi jika anak terlalu mengembangkan kebiasaannya, anak akan sering memerintah adik di sepanjang hidupnya. Artinya dengan anak terlalu dini untuk diberi rasa tanggung jawab yang tinggi maka anak akan terbiasa bersikap dengan kebiasaan yang tidak baik.

Kelima, faktor keluarga di masa kanak-kanak. Anak yang sudah tumbuh kembang di lingkungan keluarga dengan orangtua yang bercerai kemungkinan anak besar nanti akan cemas, tidak percaya diri maupun kaku. *Keenam*, faktor lingkungan yang merangsang. Dengan lingkungan yang merangsang anak akan menjadi pendorong dalam tumbuh kembang anak.

Bercakap-cakap dengan bayi dan bercerita pada anak usia dini akan dapat mendorong minat belajar dan minat dalam melatih kemampuan berbicara hingga melatih anak melatih nilai-nilai moral. Sedangkan jika anak tidak adanya rangsangan lingkungan yang baik, maka anak akan menyebabkan perkembangan yang dibawah kemampuan anak bersosial maupun bermoral yang baik

Pada usia dini khususnya di Taman Kanak-Kanak yang harus mendasari penerapan awal moral yang dapat dilihat dan dipelajarinya. Selain orangtua di rumah menerapkan pola penerapan terhadap perkembangan anak usia dini, guru di Taman Kanak-Kanak juga harus lebih memperhatikan tahapan anak yang mudah terpengaruh. Dengan anak yang masih sangat perlu bimbingan dari orangtua maupun guru di sekolah, proses latihan, serta pembiasaan bermoral yang baik

hingga terus menerus.

Sikap moralitas di anak usia dini dapat dilihat mulai dari anak bersikap, cara bersosialisasi dengan orang lain, cara anak berpakaian, cara anak dalam berpenampilan dan juga cara anak yang sedang makan. Dengan demikian, sikap maupun perilaku anak dapat memperlancar hubungan bersama orang disekitarnya Bersosial. Maka guru disekolah harus lebih banyak memiliki serta menguasai strategi dalam perkembangan moral anak yang dapat membangkitkannya.

Pembentukan perkembangan nilai moral anak usia dini, dalam program pendidikannya telah dimasukkan dibidang pembentukan karakter anak. Pembentukan karakter yang bermoral dapat dilakukan dengan pembiasaan yang baik terhadap lingkungan sekitar anak, sehingga dapat dikembangkan dengan baik atas segala aspek perkembangan anak yang lebih optimal. Tujuan agar tercapai di lingkungan sekolah adalah dengan adanya pembiasaan moral yang baik, maka secara tidak langsung anak akan menerapkannya serta memahami secara perlahan tentang apa yang telah guru ajarkan kepadanya.

Perkembangan anak dengan nilai moral berfungsi untuk berperilaku yang didasari dengan pengembangan nilai moralnya. Sehingga dikehidupan sehari-harinya anak sudah mempunyai nilai-nilai moral dari sejak dini. Anak dapat lebih hidup mandiri, lebih paham yang perilaku baik maupun buruk, serta suatu saat nanti anak akan menjauhi segala perbuatan yang membuat anak tidak nyaman dan tidak terpujibagi orang lain.

Oleh karena itu, guru dapat melatih anak serta menstimulus dengan upaya yang tepat agar anak mudah memahami dalam segala hal tentang nilai-nilai moral di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pada program melaksanakan pembentukan moral anak harus melalui pembiasaan yang hendak lebih diperhatikan melalui prinsip-prinsip pada perkembangan anak usia dini dengan yang pertama, guru dapat menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan anak, agar tidak terdapat kesan guru yang tidak menakutkan bagi anak. *Kedua*, guru yang dapat di contohkan oleh anak dengan guru bertingkah laku yang baik dihadapan semua anak. *Ketiga*, guru yang dapat membimbing dan mengarahkan anak kearah yang lebih baik, dengan memberi

kebebasan kepada anak untuk melihat yang baik dan tidak baik namun tetap dengan arahan dari guru.

Keempat, guru yang jika memberikan tugas terhadap anak dapat berupa ajakan dan bahasa yang baik kepada anak. *Kelima*, guru yang memberikan rangsangan maupun motivasi terhadap tingkah laku anak. *Keenam*, guru yang dapat mengendalikan emosinya, jika ada anak yang bermoral yang baik, dengan mengarahkan dan menjelaskan secara yang baik kepada anak.

Ketujuh, Guru yang berperan sebagai pembimbing jika ada anak yang bermasalah bukan dengan hukuman yang dapat membuat anak merasa takut dan trauma. Dan *Kelima*, guru yang harus memotivasi anak dengan memberikannya pujian dan dapat melaksanakan perilaku bermoral yang baik secara luwes dan fleksibel.⁴³

3. Nilai Moral Anak Usia Dini

Nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang.⁴⁴ Nilai moral adalah nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakat, dimana istilah manusia merujuk ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif atau negatif.⁴⁵ Nilai moral juga dapat di definisikan nilai tingkah laku yang digunakan oleh setiap individu agar dapat bersosialisasi.⁴⁶ Menurut Sjarkawi, nilai moral diartikan sebagai isi mengenai keseluruhan tatanan yang mengatur perbuatan, tingkah laku, sikap dan kebiasaan manusia dalam

⁴³ Juli Afrita dan Eva Latipah, "Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6 Tahun dan Stimulusnya", *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, Vol. 16 No. 2 (2021), h. 294-298, <https://doi.org/10.24090/yinyang.v16i2.4421>.

⁴⁴ Setiari, Idan. "Kajian Nilai Sosial Dalam Lirik Lagu "Buka Mata Dan Telinga" Karya Sheila On7." *Jurnal Soshum Insentif* (2019): 173-181.

⁴⁵ Fitriyani, Nadia Adawiyah Afifah, and Fahreza Ramadhan. "Perwujudan Nilai Pancasila dalam membentuk Moral Anak di Era Digital: Study Literature." *Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2.02 (2021): 16-23.

⁴⁶ Aprilia, Putri. "Etika pergaulan siswa." *Widya Wastara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2.3 (2022): 53-62.

masyarakat berdasarkan pada ajaran nilai, prinsip dan norma.⁴⁷

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000: 52-55) nilai moral memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berkaitan dengan tanggung jawab kita
Nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia. Yang khusus menandai nilai moral ialah bahwa nilai ini berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah karena ia bertanggungjawab. Dalam nilai moral kebebasan dan tanggungjawab merupakan syarat mutlak.
- b. Berkaitan dengan hati nurani
Semua nilai minta untuk diakui dan diwujudkan, tetapi pada nilai-nilai moral tuntutan ini lebih mendesak dan lebih serius. Mewujudkan nilai-nilai moral merupakan "imbauan" dan hati nurani. Salah satu ciri khas nilai moral adalah bahwa hanya nilai ini menimbulkan "suara" dari hati nurani yang menuduh kita bila meremehkan atau menentang nilai-nilai moral dan memuji kita bila mewujudkan nilai-nilai moral.
- c. Mewajibkan
Nilai-nilai moral mewajibkan kita secara absolute dan dengan tidak bisa ditawar-tawar. Kewajiban absolute yang melekat pada nilai-nilai moral berasal dari kenyataan bahwa nilai-nilai ini berlaku bagi manusia sebagai manusia. Karena itu nilai moral berlaku juga untuk setiap manusia. Orang yang tidak mengakui nilai moral mempunyai cacat sebagai manusia.
- d. Bersifat formal
Nilai-nilai moral tidak memiliki isi tersendiri, terpisah dari nilai-nilai lain. Tidak ada nilai-nilai moral yang murni, terlepas dari nilai-nilai lain. Hal itulah yang dimaksudkan bahwa nilai moral bersifat formal.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa di dalam moral yang menjadi tolak ukur suatu perbuatan itu bernilai baik atau buruk adalah adat istiadat yang berlaku di dalam masyarakat tertentu. Nilai-nilai moral yang bersifat *objectivistic* dikategorikan

⁴⁷ Sari, Agnes Puspita, et al. "Analisis Kurikulum Pendidikan Di Taman Kanak Kanak Anggrek Kecamatan Sukarami Palembang." *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences* 2.02 Desember (2023): 222-231.

sebagai moral kesusilaan, seperti kejujuran, keadilan, keikhlasan, tanggung jawab dan lain-lain. Adapun nilai-nilai moral yang bersifat *relativistic* dikategorikan sebagai moral kesopanan, seperti berbicara secara sopan, hormat kepada orang yang lebih tua, tidak bertamu pada jam istirahat dan sebagainya. Di dalam nilai moral juga terdapat batasan-batasan berlakunya nilai tersebut. Batasan-batasan tersebut di antaranya nilai *universal*, berlaku bagi seluruh umat manusia bilamana dan dimanapun seperti hak asasi manusia. Nilai partikular yakni hanya berlaku bagi sekelompok manusia tertentu atau dalam kesempatan tertentu, misalnya nilai sebuah tutur kata. Nilai abadi, yakni berlaku kapanpun dan dimanapun seperti kebebasan beragama.

B. Hakikat Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (National Assosiation Education for Young Chlidren) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (Golden Age) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Per- tumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosio- emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh.

Menurut Beichler dan Snowman yang disebut anak usia dini yaitu anak yang berumur antara 3-6 tahun hakikat anak usia dini merupakan individu yang unik yang mempunyai pertumbuhan dan perkembangan pada aspek kognitif, fisik, sosial emosional bahasa dan seni/kreativitas yang cocok dengan tahap tahap perkembangan yangdilaluinya.⁴⁸

Pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang diguna- kan. Secara tradisional pemahaman tentang anak sering diidentifikasi sebagai manu- sia dewasa mini, masih polos dan

⁴⁸ Erniwati dan Wahidah Fitriani, "Faktor-faktor penyebab orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak usia dini", *Jurnal Pendidikan Anak usia Dini*, Vol. 4 No. 1 (2020), h. 4

belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum mampu berfikir. Pemahaman lain tentang anak usia dini adalah anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Hurlock mengemukakan bahwa masa anak usia dini dimulai setelah bayi yang penuh dengan ketergantungan, yaitu kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual.⁴⁹

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini yang khas menurut Richard D. Kellough adalah: (1) Anak itu bersifat Egosentris, ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari perilakunya seperti masih berebut alat-alat mainan, menangis bila menghendaki sesuatu yang tidak dipenuhi oleh orang tuanya, atau memaksakan sesuatu terhadap orang lain.

Karakteristik seperti ini terkait dengan perkembangan kognitifnya yang menurut Piaget disebutkan bahwa anak usia dini sedang berada pada fase transisi dari fase praoperasional (2-7) ke fase operasional konkret (7-11). (2) Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Besar, Menurut persepsi anak, dunia ini dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan. Hal ini menimbulkan rasa keingintahuan anak yang tinggi.

Rasa keingintahuan sangatlah bervariasi, tergantung dengan apa yang menarik perhatiannya. Sebagai contoh, anak lebih tertarik dengan benda yang menimbulkan akibat dari pada benda yang terjadi dengan sendirinya. (3) Anak adalah Mahluk Sosial, Anak senang diterima dan berada dengan teman sebayanya. Mereka senang bekerja sama dalam membuat rencana dan menyelesaikan pekerjaannya. Mereka secara bersama saling memberikan semangat dengan sesama temannya.

Anak membangun konsep diri sendiri melalui interaksi sosial. Ia akan membangun kepuasan melalui penghargaan diri ketika diberikan kesempatan untuk bekerjasama dengan temannya. (4) Anak Bersifat Unik, Anak merupakan individu yang unik di mana masing-

⁴⁹ Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain", *Journal.Uny.Ac.Id*, Vol. 1 No. 2 (2014), h. 42

masing memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Di samping memiliki kesamaan, menurut Bredekamp, anak juga memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. (5) Anak Umumnya Kaya Dengan Fantasi, Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinasi, sehingga pada umumnya ia kaya dengan fantasi. Anak dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau kadang bertanya hal-hal gaib sekalipun.

Hal ini disebabkan imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya. Sebagai contoh, ketika anak melihat gambar sebuah maka imajinasinya berkembang bagaimana robot itu berjalan dan bertempur dan seterusnya. (6) Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek, Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama.

Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Menurut Berg disebutkan bahwa sepuluh menit adalah waktu yang wajar bagi anak usia sekitar 5 tahun untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat ia sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menyenangkan.

Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan. (7) Anak merupakan masa belajar yang paling potensial, Masa usia dini disebut sebagai masa golden age atau magic years, NAEYC mengemukakan bahwa masa-masa awal kehidupan tersebut sebagai masa-masanya belajar dengan slogannya: "*Early Years are Learning Years*". Hal ini disebabkan bahwa selama rentang waktu usia dini, anak mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat pada berbagai aspek.

Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Oleh karena itu, pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan

rang- sangan dari lingkungannya.⁵⁰

3. Hakikat Pendidikan AUD

Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan anak usia dini dapat dimulai di rumah atau dalam keluarga. *Developmentally Appropriate Practices (DAP)* menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini berada pada rentang usia 0- 8 tahun.

Dalam pandangan DAP anak yang berada pada fase ini memiliki perkembangan fisik dan mental yang sangat pesat. Pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi anak agar dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini terbagi tiga tahapan yaitu: (a) masa bayi lahir sampai 12 bulan, (b) masa toddler usia 1-3 tahun, (c) masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan (d) masa kelas awal SD 6-8 tahun.

Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non-formal, dan/atau informal. Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan non-formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Perkembangan anak pada tahun-tahun ini sangat penting dan akan menentukan kualitasnya di masa depan. Oleh karena itu, upaya-upaya pengembangan anak usia dini hendaknya dilakukan melalui belajar melalui bermain (*learning through games*). Hal ini karena bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak melalui bermain anak memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi (*exploration*), menemukan (*finding*), mengekspresikan (*expression*),

⁵⁰ *Ibid.*, h. 43.

perasaannya dan berkreasi (creation).

Lembaga-lembaga PAUD di Indonesia memiliki pijakan yang sangat kuat berupa landasan yuridis, landasan filosofis, landasan religius, dan landasan keilmuan serta landasan empirik. 1) Landasan yuridis adalah landasan yang berkaitan dengan pentingnya penyelenggaraan lembaga PAUD (KB dan TPA); 2) Landasan filosofis dan religius, yaitu landasan yang didasarkan pada keyakinan agama yang dianut oleh para orang tua anak usia dini; 3) Landasan empirik adalah landasan yang berdasarkan pada fakta yang terdapat di lapangan.; 4) Landasan keilmuan adalah teori-teori dan kajian-kajian yang melandasi apa, mengapa, dan bagaimana anak usia dini mendapat pengasuhan, pendidikan dan perlindungan yang tepat.⁵¹

4. Strategi Pengembangan Moral Anak Usia AUD

Strategi dalam pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian strategi pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar. Strategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya yakni suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa secara bersama untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁵²

Adapun strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan nilai moral agama anak usia dini usia 5-6 tahun yang dikutip dalam buku karya Ahmad Anwar Zain yaitu strategi pembiasaan, bermain, karya wisata, bercerita, uswah hasanah, bernyanyi/bersyair, outbond, diskusi, keteladanan, nasehat dan pemberian hadiah.

Strategi pengembangan nilai moral agama juga diungkapkan oleh Natari & Suryana melalui sebuah studi kepustakaan, ditemukan bahwa untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini, ada beberapa metode yang dapat digunakan, seperti bercerita,

⁵¹ Muhiyatul Huliyah, "Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini", *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 15 No. 3 (2018), h. 70, <https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552>.

⁵² Habibu Rahman dan Rita Kencana dan Nur Faizah, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher: 2021) h.161

pembiasaan, dan kolaborasi antara guru bersama orang tua.⁵³ Hasil penelitian ini sejalan dengan yang disampaikan Pitaloka melalui studi pustaka tentang sikap toleransi pada anak usia dini. Penelitian tersebut mengungkapkan, metode pembiasaan, mendongeng, dan memberikan keteladanan adalah cara-cara yang tepat untuk mengajarkan toleransi kepada anak.⁵⁴ Selanjutnya, penelitian oleh Ansori juga mengungkapkan hal serupa, bahwa metode pembiasaan dapat membentuk perilaku baik jika dilaksanakan sejak sedini mungkin.⁵⁵

Menurut Sapendi strategi pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain strategi pembiasaan merupakan caramendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan.⁵⁶

Dindin Jamaluddin mendefenisikan strategi pembiasaan merupakan strategiyang terbaik. Anak harus dibiasakan mandi, makan, dan berpakaian dengan bersih dan teratur mendirikan shalat setiap waktu, meskipun dengan cara yang belum sempurna, hormat kepada orang tua, guru, dan tamu berkata dengan sopan, rajin belajar (bagi anak yang sudah sekolah) dan sebagainya.⁵⁷

Selanjutnya Novan Ardy Wiyani strategi pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal itu dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.⁵⁸

⁵³ Ripa Natari and Dadan Suryana. "Penerapan nilai-nilai agama dan moral AUD selama masa pandemic covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.4 (2022): 3659-3668.

⁵⁴ Deffa Lola Pitaloka, Dimiyati Dimiyati, and Edi Purwanta. "Peran guru dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini di Indonesia." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.2 (2021): 1696-1705.

⁵⁵ Yoyo Zakaria Ansori, Dede Salim Nahdi, and Asep Heri Saepuloh. "Menumbuhkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa di sekolah dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7.3 (2021): 599-605.

⁵⁶ Sapendi, *Jurnal Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*, IAIN Pontianak: At-Turats, 2015, h. 27.

⁵⁷ Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013, h. 72

⁵⁸ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2014, h. 195. 19 Ibid., h. 19

Di lembaga pendidikan anak usia dini, moral dan nilai-nilai agama ditanamkan melalui pembiasaan. Salah satu perilaku yang ditanamkan pada anak usia dini adalah berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Dalam kegiatan sehari-hari, guru atau pendidik TK banyak yang mengajarkan doa-doa tertentu yang cukup panjang setiap akan melakukan kegiatan tertentu dikelas, seperti doa sebelum belajar, sebelum makan, setelah makan dan doa-doa lain yang masih bersifat hafalan saja dan tidak ditekankan makna atau nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan doa tersebut.⁵⁹

Ketika anak hendak belajar pendidik mengajak anak berdoa yang sebelumnya dijelaskan mengapa kita harus berdoa, dan menjelaskan pula makna doa yang diucapkannya, sehingga, doa-doa yang sering diajarkan guru akan dimengerti anak maksud dan makna dari doa tersebut. Proses pembelajaran tersebut ditanamkan secara terus menerus melalui pembiasaan anak secara langsung ketika akan melakukan suatu kegiatan.

Diharapkan bacaan doa tersebut akan semakin "menginternal" dalam diri anak dan akan membawa pengaruh dalam perilaku anak sehari-hari. Sesuai dengan tahap perkembangan moral Kohlberg, anak termasuk pada tahap perkembangan moral pra konvensional dimana tingkah laku anak dikendalikan oleh akibat fisik yang ditumbuhkan dari perbuatannya yang biasanya muncul dalam bentuk hadiah atau hukuman.⁶⁰

Dengan demikian, pengembangan moral dan nilai-nilai agama pada masa ini perlu ditanamkan pula pembiasaan dan juga strategi lainnya seperti bermain, karya wisata, bercerita, uswah hasanah, bernyanyi/bersyair, outbound, diskusi, keteladanan, nasehat dan pemberian hadiah dengan memberikan berbagai bentuk "iming-iming" atau hadiah ketika anak melakukan sesuatu yang positif dan memberikan ancaman atau hukuman tertentu yang sifatnya mendidik jika anak melakukan perilaku yang kurang sesuai.

Penjabaran kompetensi pendidikan moral dan nilai-nilai agama, sebagaimana dijabarkan oleh kurikulum pendidikan anak usia dini menunjukkan bahwa pendidikan moral dan nilai-nilai agama

⁵⁹ Ahmad Anwar Zain, *Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia dini*, (Cirebon: Insania, 2022), h. 46

⁶⁰ *Ibid*, h. 46

ditanamkan tidak hanya dalam kegiatan ibadah agama yang sifatnya rutinitas tetapi melalui secara luas dalam berbagai aktifitas anak dalam kehidupan sehari-hari, mencakup bagaimana pengembangan kasih sayang dengan sesama, tanggung jawab, sopan santun, kebersihan dan kerapian dan ketertiban dalam aturan.

Dengan demikian banyak cara, waktu dan kegiatan dapat digunakan untuk menanamkan moral dan nilai-nilai agama dalam aktifitas keseharian anak yang sebagian besar waktunya digunakan untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitarnya.⁶¹

Strategi bermain juga sangat cocok diterapkan pada anak usia dini. Bermain adalah dunia anak. Anak-anak mengisi seluruh aktivitasnya dengan bermain, karena anak-anak belum mampu membedakan antara bermain, belajar, dan bekerja. Bermain merupakan proses alamiah dan naluriah yang berfungsi sebagai media atau sarana mengisi aktivitas mereka sehari-hari.

Menurut Susan dan Montessori, bermain pada anak merupakan "children work". Montessori menganggap bekerja merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan. Ketika dikaitkan pada anak, bermain merupakan upaya anak memenuhi kebutuhan diri, dengan kata lain bermain merupakan pekerjaan atau rutinitas anak.

Strategi karya wisata dianggap sesuai untuk anak usia 5-6 tahun yang merupakan strategi yang dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada anak. Sesuai dengan karakteristik siswa usia 5-6 tahun yaitu operasional konkret bahwa usia 5-6 tahun dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan benda-benda konkret agar siswa lebih memaknai pembelajaran. Selain benda konkret dalam pembelajaran, keterlibatan siswa secara keseluruhan juga mempengaruhi prestasi belajar anak.

Pada saat bermain sambil belajar anak memiliki kesempatan untuk mengetahui sifat-sifat objek dengan mengamati, melihat, menyentuh, mencium, dan mendengarkan.⁸ Dengan demikian secara kreatif guru dapat mengajak anak melakukan karya wisata ke tempat-tempat wisata yang dapat meningkatkan kognitif anak dan mengenalkan lingkungan sekitar dengan memanfaatkan objek wisata untuk menambah pengetahuan dan pengalaman anak.

⁶¹ Ibid, h. 47

Agus dan Meida menjelaskan bahwa karya wisata merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dilapangan dimana setiap anak- anak dapat langsung mengamati hewan, tumbuhan, dan dapat mengobservasi secara langsung. Pengamatan ini diperoleh melalui pancaindra yakni mata, telinga, lidah, hidung, atau penglihatan, pendengaran, pengecapan, pembauan, dan perabaan.⁶²

Dwi Yulianti berpendapat bahwa karya wisata merupakan suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Meskipun strategi karya wisata ini memiliki banyak hal yang bersifat nonakademis, namun tujuan umum pendidikan dapat segera dicapai, terutama berkaitan dengan pengembangan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang dunia luar.

Strategi pembelajaran karyawisata dilakukan dengan cara mengajak anak mengunjungi suatu objek secara langsung untuk memberikankan pengalaman belajar yang tidak diperolehnya didalam kelas. Sebagaimana E. Mulyasa menyebutkan bahwa karya wisata adalah suatu cara yang merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.

Startegi pembelajaran karya wisata atau biasa disebut field trip adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara mengajak anak-anak keluar kelas untuk dapat memperhatikan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan bahan pengembangan yang sedang dibahas dikelas.⁶³

Strategi bercerita menurut Depdiknas mendefinisikan bahwa strategi bercerita adalah cara bertutur kata penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan, dalam upaya mengenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru pada anak". strategi bercerita ini cenderung lebih banyak digunakan, karena anak TK dan SD biasanya senang jika mendengarkan cerita dari guru agar

⁶² Agus Sumitra, Meida Panjaitan, Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Metode Karyawisata, Vol 3, No 1,(Siliwangi, 2019), hal 37

⁶³ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 184

bisa menarik minat anak untuk mendengarkan, tentunya cerita yang dibawakan harus tepat sesuai dengan usia anak dan memuat nilai-nilai moral yang hendak disampaikan oleh guru kepada anak.

Metode bercerita dapat mengubah etika anak-anak karena sebuah cerita mampu menarik anak-anak untuk menyukai dan memperhatikan, serta merekam peristiwa dan imajinasi yang ada dalam cerita. Selain itu bercerita dapat pula memberikan pengalaman dan pembelajaran moral melalui sikap-sikap dari tokoh yang ada dalam cerita.⁶⁴

Strategi uswah hasanah merupakan strategi pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan. Suri tauladan dari para pendidik merupakan faktor yang besar pengaruhnya dalam pendidikan anak. Pendidik terutama orangtua dalam rumah tangga dan guru di sekolah adalah contoh ideal bagi anak. Salah satu ciri utama anak adalah meniru, sadar atau tidak, akan meneladani segala sikap, tindakan, dan prilakuorangnya, baik dalam bentuk perkataan dan perbuatan maupun dalam pemunculan sikap-sikap kejiwaan, serta emosi, sentimen, dan kepekaan.⁶⁵

Uswatun Hasanah berasal dari dua kata yaitu uswah yang berarti teladan, dan hasanah, berasal dari kata hasuna, yahsunu, husnan wa hasanatan, yang berarti sesuatu yang baik, pantas dan kebaikan. Menurut Raghīb al-Asfahani (seorang pakar bahasa), hasanah adalah segala sesuatu kebaikan atau kenikmatan yang diperoleh manusia bagi jiwa, fisik, dan kondisi perasaannya. Maka Uswatun Hasanah adalah suatu perilaku yang mulia yang menjadi teladan bagi umat manusia.

Strategi bernyanyi/bersyair saat ini sangat diminati oleh anak usia dini. Pentingnya Strategi bernyanyi bagi tumbuh kembang anak usia dini yaitu, anak diarahkan pada situasi dan kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada, serta ritmik yang memperindah suasana pembelajaran.

⁶⁴ Hadisa Putri” Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD, OL. 3, NO. 1, OKTOBER,(2017) h. 97

⁶⁵ Wardah Anggraini” Penggunaan Metode Uswah Hasanah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Huda Wargomulyo” Jurnal Pendidikan dan Agama Islam (2022) h. 134

Pendekatan dan penerapan Strategi bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara nyata mampu membuat anak senang dan bergembira. Strategi bernyanyi adalah Strategi pengajaran yang dilakukan dengan alunan lagu yang menyenangkan, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihafal. Mengulas sedikit pengertian strategi bernyanyi, yaitu suatu metode yang digunakan guru untuk memberikan materi pendidikan kepada siswa dengan tujuan agar materi yang disampaikan mudah dipahami, mudah diingat, dan mudah dihafal oleh siswa.

Strategi bernyanyi ini tidak hanya berfungsi untuk menarik perhatian siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk membuat suasana kembali kondusif. Sedangkan menurut Kamtini, menyanyi merupakan sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan, karena menyanyi penting untuk pendidikan anak, dan menyanyi merupakan kegiatan menyenangkan yang memberikan kepuasan bagi anak.⁶⁶

Strategi Outbound adalah sebuah proses dimana seseorang mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilainya langsung dari pengalaman memunculkan sikap-sikap saling mendukung, komitmen, rasa puas dan memikirkan masa yang akan datang yang sekarang tidak diperoleh melalui metode belajar yang lain. Outbound dalam pengertian lainnya adalah cara menggali diri sendiri, dalam suasana menyenangkan dan tempat penuh tantangan yang dapat menggali dan mengembangkan potensi, meninggalkan masa lalu, berada di masa sekarang dan siap menghadapi masa depan, menyelesaikan tantangan, tugas-tugas yang tidak umum, menantang batas pengamatan seseorang, membuat pemahaman terhadap diri sendiri tentang kemampuan yang dimiliki melebihi dari yang dikira.

Pengertian lain menyatakan bahwa outbound adalah sebuah petualangan yang berisi tantangan, bertemu dengan sesuatu yang tidak diketahui tetapi penting untuk dipelajari, belajar tentang diri sendiri,

⁶⁶ Ali Mukti” Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini di Lembaga Paud” Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 4, Nomor 2, Juni (2023), h. 63

tentang orang lain dan semua tentang potensi diri sendiri. Outbound adalah sebuah cara untuk menggali dan mengembangkan potensi anak dalam suasana yang menyenangkan. Outbound digunakan untuk pembelajaran dengan berbagai alasan pula, yaitu outwardbound, sebagai sebuah simulasi kehidupan yang kompleks menjadi sederhana di mana anak mempelajari miniatur kehidupan dengan segala permasalahannya; dengan metode belajar melalui pengalaman (experiential learning) anak mengalami langsung pengalaman yang akan dipelajari; dan outbound dilakukan dengan penuh kegembiraan, karena berupa permainan hingga anak senang dan dapat menghadapi berbagai tantangan).⁶⁷

Strategi keteladanan mempunyai pengaruh besar dan menentukan keberhasilan pendidikan anak usia dini. Teladan yang baik dari seorang guru bagi peserta didiknya, disadari atau tidak akan memberikan tambahan daya didiknya. Sehingga, jika seorang guru tindakan kesehariannya tidak mencerminkan ucapannya yang agamis akan melemahkan daya didiknya. Bahkan dalam Alqur'an dijelaskan, bahwa Allah sangat membenci orang yang mengatakan tentang kebaikan tapi dirinya tidak melakukan kebaikan itu sendiri.

Penjelasan tersebut, dapat dijadikan analogi, hendaknya bagi orang yang mendakwahkan tentang kebaikan maka wajib menerapkannya, karena hal tersebut akan menjadi uswah bagi yang mendengarkan dakwahnya. Strategi keteladanan merupakan strategi tertua dan tersulit. Walaupun demikian, seorang guru mempunyai keharusan menerapkan dalam kesehariannya. Bagi guru pendidikan Anak Usia Dini, saat mengajar sejatinya sedang berdakwah kepada anak-anak, maka ada keharusan dalam proses menyampaikan pelajaran agama tidak hanya secara teoritis saja, melainkan juga praktik langsung dengan memberikan teladan yang baik bagi anak-anak.⁶⁸

Strategi nasehat Yaitu nasehat atau ajakan yang baik semisal anak yang tidak berpakaian rapi maka guru menasehati dengan

⁶⁷ Ika Budi Maryatun, "Pemanfaatan Kegiatan Outbound Untuk Melatih Kerjasama (Sebagai Moral Behavior) Anak Taman Kanak-Kanak" (2023), H. 3

⁶⁸ Abdul Hamid "Penerapan Metode keteladanan sebagai Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan hasil Belajar pendidikan Agama Islam" Al-Fikrah Vol. 3 No. 2, Desember (2020) H. 161

mengajak untuk berpakaian rapi supaya disiplin lalu anak di anjurkan pula berkata yang sopan. Sesuai dengan yang di ungkapkan Abdullah Nasih Ulwan dalam bukunya “pedoman pendidikan anak dalam islam: kaidah-kaidah dasar mengatakan bahwa diantara cara-cara dan metode-metode mendidik yang efektif di dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkan secara moral, psikis, dan sosial adalah dengan mendidiknya, dengan memberi nasehat.

Nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip islam. Maka tidak aneh bila kita dapati Al-Quran menggunakan metode ini dan berbicara kepada jiwa dengan nasihat.

Strategi pemberian hadiah dapat diterapkan pada anak usia dini untuk memberi semangat dalam belajar. Reward (ganjaran) adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada anak karena mendapat hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji.

Peranan reward (ganjaran) dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku anak didik. Hal ini didasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya reward (ganjaran) biasanya dapat menimbulkan motivasi belajar anak, dan reward (ganjaran) juga memiliki pengaruh positif dalam kehidupan anak. Reward artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan.

Reward sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. Reward (penghargaan) mengedepankan kegembiraan dan positif thinking, yaitu memberi hadiah pada anak – anak didik, baik yang berprestasi akademik maupun yang berperilaku baik. penghargaan hadiah dianggap sebagai media preventif dan represntatif untuk membuat senang dan menjadi motivator belajar anak didik.

Dalam konsep pendidikan , reward merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Staregi ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu

pebuatan yang baik secara berulang ulang.

Tabel 3 Indikator Strategi Pengembangan moral agama Anak Usia Dini 5-6 thn Menurut Amin

No	Indikator
1	Rutin
2	⁶⁹ Spontan
3	Keteladanan

Menurut Ernanda Putra rutinitas adalah hal yang sering dilakukan berulang ulang dalam waktu yang lama sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang melekat dalam diri kita. Kegiatan rutinitas merupakan kegiatan pengembangan materi, nilai-nilai agama yang dilakukan secara harian tetapi terencana dengan baik, misalnya mengucapkan salam, doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Menurut Fakhruddin rutinitas merupakan pembelajaran yang mengajak anak untuk melakukan atau menerapkan nilai-nilai positif di kelas, di rumah maupun dilingkungan.⁷⁰

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan secara tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan perilaku membuang sampah pada tempatnya, melakukan antri, dan lain sebagainya.⁷¹

Keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti tersebut disebut teladan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang

⁶⁹ Nailis Sa'adah, "Penerapan Metode Reward And Punishment Dalam Pengembangan Moral Keagamaan Anak Usia Dini Di Ra Uswatun Hasanah Asempapan Trangkil Pati Pada Tahun Ajaran 2020/2021" H. 22

⁷⁰ Ulfariani dan Israwati dan Rosmiati dan Yuhariati dan Rahmatun Nessa" Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Azhar Ciro Banda Aceh" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* vol 7 no 2(2022) h. 85

⁷¹ Cindy Anggraeni dan Elan dan Sima Mulyadi" Metode pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di RA Darul Falah Tasikmalaya" *Jurnal Paud Agapedia* vol 5 no 1 (2021) h. 15

baik. sehingga dapat didefenisikan bahwa keteladanan adalah pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh- contoh teladan yang baik yang berupa perilaku nyata khususnya ibadah dan akhlak.⁷²

5. Tujuan Strategi Pengembangan Moral Agama AUD

Pengembangan moral agama menjadi aspek penting yang perlu distimulasi tujuannya agar anak memiliki nilai agama dan moral yang kuat, sehingga menjadi bekal untuk menjadi pribadi yang positif dan berakhlak mulia.⁷³ Dalam menanamkan nilai moral agama dibutuhkan sebuah strategi yang bertujuan agar siswa terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri, serta pengalamannya sendiri sehingga dapat memacu prestasi belajar siswa berdasarkan kecepatan belajarnya dengan optimal, serta dapat mencapai hasilbelajar yang efektif dan efisien.

Bagi guru dengan adanya strategi maka dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien, serta dapat mengontrol kemampuan siswa secara teratur. Guru juga dapat mengetahui apa yang diajarkan saat proses belajar mengajar dimulai. Sehingga guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa ketika mengalami kesulitan, Guru dapat membuat peta kemampuan siswa sehingga dapat dipakai sebagai bahan analisis.⁷⁴

Tidak ada suatu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran yang telah ditentukan. Untuk menyatakan penggunaan suatu strategi pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan intruksionalnya dapat tercapai dengan baik. Maka strategi yang digunakan harus dapat memenuhi hal-hal berikut:

- a. Membawa siswa dari ketidak tahuan menuju pengetahuan

⁷² Abdurrahman, Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan Pada Anak Usia Dini” *Jurnal Penelitian Keislaman* vol 14 no 2 (2018) h. 104

⁷³ Rangi Paramitra et al., “Upaya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun”, *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 2 (2022), h. 227, <https://doi.org/10.32665/abata.v2i2.585>.

⁷⁴ https://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/991/3/3.%20151310003405_BAB%20II.pdf, diakses 01 November 2023

- b. Dapat memperlancar atau mempermudah proses kegiatan belajar mengajar
- c. Melibatkan beberapa metode yang dapat mengaktifkan siswa dalam satukali tatap muka.⁷⁵

C. Kerangka Pikir

Untuk mengembangkan moral anak usia dini dibutuhkan strategi-strategi penunjang tertanamnya moral anak usia dini. Pada anak usia dini sangatlah penting di awalnya pendidikan moral terlebih moral agama. Anak usia dini masih mudah untuk dibentuk karakternya dibanding anak-anak yang sudah remaja bahkan dewasa.

Terciptanya moral agama anak-anak di TK Negeri Pembina Uludanau karena penerapan strategi-strategi pengembangan moral agama sudah baik dan dapat dikatakan matang. Karena strategi yang diterapkan dalam setiap pengembangan moral satu dengan lainnya berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema dibawah ini.



Gambar 1 Kerangka Pikir

⁷⁵ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta:Kencana, 2008). Hal. 126

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, Juli, dan Eva Latipah. "Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6 Tahun dan Stimulusnya". *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*. Vol. 16 No. 2 (2021). <https://doi.org/10.24090/yinyang.v16i2.4421>.
- Ansori, Yoyo Zakaria, Dede Salim Nahdi, and Asep Heri Saepuloh. "Menumbuhkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa di sekolah dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7.3 (2021): 599-605.
- Anwar, Nur Amalia Olby, and Nur Cholimah. "Strategi Penanaman Nilai Agama dan Moral di PAUD." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.6 (2023): 7649-7660.
- Aprilia, Putri. "Etika pergaulan siswa." *Widya Wastara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2.3 (2022): 53-62.
- Arief, M. Miftah, Dina Hermina, and Nuril Huda. "Teori Habit Perspektif Psikologi dan Pendidikan Islam." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 7.01 (2022): 62-74.
- Arnild Augina Mekarisce. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat". *Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol. 12 No. 33 (2020).
- Erniwati, dan Wahidah Fitriani. "Faktor-faktor penyebab orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak usia dini". *Jurnal Pendidikan Anak usia Dini*. Vol.4 No. 1 (2020).
- Fadlan, Achmad. "Efektivitas metode bercerita dalam perkembangan bahasa anak." *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1.1 (2019): 28-37.
- Fitriyani, Nadia Adawiyah Afifah, and Fahreza Ramadhan. "Perwujudan Nilai Pancasila dalam membentuk Moral Anak di Era Digital: Study Literature." *Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2.02 (2021): 16-23.
- Frida Citra Chuachica dan Soraya Rosna Samta. "Sentra Cendekia Strategi Pengembangan Moral Agama Anak Pada Era Pandemi Di Pos Paud Pelita Mandiri Pagerejo Frida Citra Cuacicha , Soraya Rosna Samta". Vol. 3 No. 2 (2022).
- Hanipudin, Sarno. "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di RA Baitussalam

- Wringinharjo Cilacap." *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 6.2 (2020): 117-136.
- Harti, Sri Dwi. "Keteladanan Orang Tua dalam Mengembangkan Moralitas Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.5 (2023): 5369-5379.
- Iryana dan Risky Kawasati. "Tekhnik Pengumpulan Data Metode Kualitatif". *STAIN Sorong*. Vol. 21 No. 58 (2015). Tersedia pada <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989 (2015).
- James, musnar, anggi dkk. *Pengembangan Moral dan Agama Anak Usia Dini* Suparyanto dan Rosad (2015). Vol. 5 2020.
- Juardiman, Ardi. "Moralitas Keagamaan". *Skripsi*. Vol. 1 No. 1 (2009). Maghfuroh, Ana. "Penanaman Nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TKIT Al-Qudwah Tamanan Banguntapan Bantul". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 7 No. 9 (2020).
- Muhyatul Huliyah. "Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini". *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol. 15 No. 3 (2018). <https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552>.
- Natari, Ripa, and Dadan Suryana. "Penerapan nilai-nilai agama dan moral AUD selama masa pandemic covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.4 (2022): 3659-3668.
- Nasution, Mulyadi Hermanto. "Metode nasehat perspektif pendidikan islam." *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5.1 (2020): 53-64.
- Nurjanah, Siti. "Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (Sttpa Tercapai)". *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1 No. 1 (2018). <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.177>.
- Nurma dan Sigit Purnama. "Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6 No. 1 (2022).
- Nurmadiyah. "Manusia dan Agama (Konsep Manusia dan Agama dalam Al-quran)". *Pendais*. Vol. I No. 1 (2019).
- Nuryanti. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya

- Pembinaan Akhlak Siswa Di Mts Negeri Balang-Balang Kab.Gowa". *skripsi*. 2014.
- Paramitra, Ranggi et al. "Upaya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun". *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 2 No. 2 (2022). <https://doi.org/10.32665/abata.v2i2.585>
- Pitaloka, Deffa Lola, Dimiyati Dimiyati, and Edi Purwanta. "Peran guru dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini di Indonesia." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.2 (2021): 1696-1705.
- Priyanto, Aris. "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain". *Journal.Uny.Ac.Id*. Vol. 1 No. 2 (2014).
- Putri Hana Pebriana. "Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1 No. 1 (2017). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif". *Al-Hadhaoh*. Vol. 17 No. 33 (2018). Robiatul Adawiyah. "Strategi Penanaman Moral Agama Untuk Anak Usia Dini. Dalam Perspektif Agama Islam dan Agama Hindu di TK Hasyim Asy'ari dan TK Negeri Negara Bali". *Skripsi*. 2019.
- Sahar, Ahmad. "Pandangan Al-Ghazali Tentang Pendidikan Moral." *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 4.2 (2012).
- Sari, Agnes Puspita, et al. "Analisis Kurikulum Pendidikan Di Taman Kanak Kanak Anggrek Kecamatan Sukرامي Palembang." *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences* 2.02 Desember (2023): 222-231.
- Sari Dewi, Mutiara. "Proses Pembiasaan Dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Program Studi PGRA*. Vol. 3 (2017).
- Satria, Hamzah. *Efektivitas Pelaksanaan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Peradilan Islam Siswa Madrasah Aliyah Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau*. Diss. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2019.
- Setiari, Idan. "Kajian Nilai Sosial Dalam Lirik Lagu "Buka Mata Dan

- Telंगा” Karya Sheila On7." *Jurnal Soshum Insentif* (2019): 173-181.
- Sunaryo, A., Hesti, Fauziati, E., & Harsono. (2023). Analisis Pembentukan Karakter Entrepreneur Bagi Siswa Sekolah Menengah Dalam Perspektif Thomas Lickona. *Home of Management and Bussiness Journal*, 2(1), 24–34
- Supriyanto, Didik. “Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua”. *Modeling*. Vol. 111 No. 1 (2015). tersedia pada <https://doaj.org/article/7d813ee5c722420e961de9fed531a2b0> (2015).
- Suradarma, Ida Bagus. “Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama”. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*. Vol. 18 No. 2 (2018). <https://doi.org/10.32795/ds.v9i2.146>.
- Syahnaz, Assya, Febri Widiandari, and Nailurrohmah Khoiri. "Konsep Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9.2 (2023): 868-879.
- Tadjuddin, Nilawati. "Pendidikan moral anak usia dini dalam pandangan psikologi, pedagogik, dan agama." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 1.1 (2018): 100-116.
- Tanjung, Ilgafur. *Pemberian Hadiah Kepada Pegawai/Pegawai (Tinjauan Hukum Islam Dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001)*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017.
- Tarsono, Tarsono et al. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Moral Agama pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak”. *Psymphic : Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 7 No. 1 (2020). <https://doi.org/10.15575/psy.v7i1.7604>.
- Ulfariani dan Israwati dan Rosmiati dan Yuhasrati dan Rahmatun Nessa. “Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TKIslam Al-Azhar Cairo Banda Aceh”. *JIM PAUD*. Vol. 7 No. 2 (2022).
- Widiastuti, W. and W. Kania. "Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan pemecahan masalah." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia* 3.2 (2021): 259-264.

- Yasin*. Vol. 1 No. 1 (2021). <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.5>.
- Yudianto, Agus, et al. "Pelatihan Dasar Kepemimpinan untuk Peningkatan Kreativitas Dan Pembentukan Karakter Melalui Outbound bagi Siswa Man 2 Indramayu." *Buletin Abdi Masyarakat* 3.2 (2023): 40-50.
- Yuliantina, Emy. "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Yasin AISys".
- Yumni, Auffah. "Keteladanan Nilai Pendidikan Islam Yang Teraplikasikan." *NIZHAMIYAH* 9.1 (2019).
- Zain, Anwar. "Strategi Pengembangan Ibadah Agama Di Paud Dharma Kota Banjarmasin". 2017





LAMPIRAN



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH) TK N PEMBINA OKU SELATAN
TA 2023/2024**

Semester/ Minggu / Hari ke	: 2/1/1
Hari/ Tanggal	: Senin 8 Januari 2024
Kelompok Usia	: 5-6 Tahun
Tema/ Sub tema/	: Lingkunganku/ Keluargaku/ Membersihkan rumah
Kompetensi Dasar (KD)	: 2.4-2.3-2.10-2.14-32-42-3.9-4.9
Materi Kegiatan	: <ul style="list-style-type: none"> • Penataan lingkungan keluarga • Mau bermain dengan teman • Berekreasi dengan berbagai media • Memperhatikan orang tua bicara • Bersikap sopan pada orang tua • Pengenalan alat-alat rumah tangga
Materi Pembiasaa	: <ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur sebagai ciptaan tuhan • Mengucapkan salam dalam SOP penyambutan dan penjemputan • Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam penjemputan • Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk SOP sebelum dan sesudah makan
Alat dan Bahan	: <ul style="list-style-type: none"> • Dakon, gambar koper, alat cocok, pensil

A. Kegiatan Pembuka

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang bicara sopan pada ayah dan ibu

3. Berdiskusi tentang mau bermain dengan teman di rumah'
 4. Bercerita tentang membersihkan rumah
 5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain
- B. Kegiatan Inti
1. Bermain drakon
 2. Menggambar sesuai angkat yang tersedia
 3. Mencocok gambar koper Ayah
 4. Memberi tanda benar pada perbuatan benar dan salah
- C. Recalling
1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
 2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
 3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
 4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
 5. Pengetahuan penguatan yang di dapat anak
- D. Kegiatan Penutup
1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
 2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa aja yang paling disukai
 3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
 4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
 5. Penerapan SOP penutupan
- E. Perencanaan Penilaian
1. Sikap
 - a. Menghargai kasih sayang orang tua
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
 2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat bermain bersama teman
 - b. Dapat menggambar sesuai angka
 - c. Dapat mencocok gambar dengan rapi
 - d. Dapat berceita tentang membantu mmbersihkan rumah
 - e. Dapat membedakan perbuatan benar salah
 - f. Dapat bicara sopan dengan Ayah dan Ibu

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH) TK N PEMBINA OKU SELATAN
TA 2023/2024**

Semester/ Minggu / Hari ke	: 2/1/2
Hari/ Tanggal	: Selasa 9 Januari 2024
Kelompok Usia	: 5-6 Tahun
Tema/ Sub tema/	: Lingkunganku/Keluargaku/ Ayah
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1-1.2-2.3-2.6-3.1-4.1-3.4-4.4-3.7-4.7
Materi Kegiatan	: <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga dan melestarikan lingkungan ciptaan Tuhan • Kelestarian lingkungan • Berekreasi dengan berbagai media • Berangkat sekolah • Menyanyi lagu satu-satu sayang ibu • Membuang sampah pada tempatnya • Pengenalan nama anggota keluarga
Materi Pembiasaa	: <ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan • Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan • Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan • Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam penjemputan

Alat dan Bahan

- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk SOP sebelum dan sesudah makan
- :
- Gambar anggota keluarga, gambar peci ayah, pensil, krayon

A. Kegiatan Pembuka

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang minta izin sebelum berangkat sekolah
3. Berdiskusi tentang menjaga kelestarian lingkungan (keluarga)
4. Menyayikan lagu satu-satu aku sayang ibu
5. Berdiskusi tentang membuang sampah pada tempatnya
6. mengenalkan kegiatan dan aturan dalam bermain

B. Kegiatan Inti

1. Menyebutkan nama Ayah
2. Menghitung gambar koper Ayah
3. Melengkapi suku kata awal nama anggota keluarga
4. Memasangkan gambar sesuai pasangannya

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Pengetahuan penguatan yang di dapat anak

D. Kegiatan Penutup

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa aja yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. Perencanaan Penilaian

1. Sikap
 - a. Menghargai kasih sayang orang tua
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan nama anggota keluarga (Ayah)
 - b. Dapat menyanyikan satu-satu aku sayang ibu
 - c. Dapat menghitung gambar koper Ayah
 - d. Dapat menceritakan kegiatan membuang sampah pada saat di rumah
 - e. Dapat melengkapi suku kata awal nama anggota keluarga (Ibu)



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH) TK N PEMBINA OKU SELATAN
TA 2023/2024**

Semester/ Minggu / Hari ke	: 2/1/3
Hari/ Tanggal	: Rabu 10 Januari 2024
Kelompok Usia	: 5-6 Tahun
Tema/ Sub tema/	: LINGKUNGAN/Keluargaku/ Ibu
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1-2.1-2.3-2.9-3.1-4.1-3.6-3.7-4.7- 3.15-4.15
Materi Kegiatan	: <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga dan melestarikan lingkungan ciptaan Tuhan • Kebersihan lingkungan • Berekreasi dengan berbagai media • Gotong royong/tolong menolong • Menyanyikan lagu kasih ibu • Pengenalan konsep bilangan • Pengenalan nama anggota keluarga • Gerakan senam
Materi Pembiasaan	: <ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan • Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan • Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan • Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam penjemputan • Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk SOP sebelum dan sesudah makan

Alat dan Bahan

:

- Gambar anggota keluarga, gambar selendang ibu, krayon

A. Kegiatan Pembuka

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang anggota keluarga
3. Berdiskusi tentang menjaga kelestarian lingkungan (keluarga)
4. Berdiskusi tentang gotong royong membersihkan rumah
5. Menyanyikan lagu kasih ibu
6. Senam
7. mengenalkan kegiatan dan aturan dalam bermain

B. Kegiatan Inti

1. Menyebutkan nama Ibu
2. Mewarnai gambar selendang untuk Ibu
3. Mengelompokkan gambar/benda yang biasa dipakai Ibu
4. Mengurutkan bilangan

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Pengetahuan penguatan yang di dapat anak

D. Kegiatan Penutup

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa aja yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - a. Menghargai kasih sayang orang tua
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya

2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan nama anggota keluarga (Ibu)
 - b. Dapat menyanyikan lagu kasih ibu
 - c. Dapat mewarnai gambar dengan rapi
 - d. Dapat melakukan gerakan senam
 - e. Dapat mengelompokkan benda-benda yang biasa dipakai ibu
 - f. Dapat mengurutkan bilangan dengan benar.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH) TK N PEMBINA OKU SELATAN
TA 2023/2024**

Semester/ Minggu / Hari ke	: 2/2/4
Hari/ Tanggal	: Senin 15 Januari 2024
Kelompok Usia	: 5-6 Tahun
Tema/ Sub tema/	: Lingkunganku/ Keluargaku/ Adik bayi
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.2-2.3-2.11-3.1-4.1-3.6-3.9-4.9-3.15-4.15
Materi Kegiatan	: <ul style="list-style-type: none"> • Kelestarian lingkungan • Menyesuaikan diri dengan lingkungan • Berekreasi dengan berbagai media • Menyanyi lagu tentang adik • Pengenalan konsep bilangan • Pengenalan alat-alat rumah tangga • Menari
Materi Pembiasaa	: <ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur sebagai ciptaan tuhan • Mengucapkan salam dalam SOP penyambutan dan penjemputan • Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam penjemputan • Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk SOP sebelum dan sesudah makan
Alat dan Bahan	: <ul style="list-style-type: none"> • Gambar dot botol susu, gambar adik minum susu, gunting, krayon

- A. Kegiatan Pembuka
 1. Penerapan SOP pembukaan
 2. Berdiskusi tentang tata tertib dalam keluarga
 3. Berdiskusi tentang tugas ibu (menyusui adik)
 4. Menari
 5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain
- B. Kegiatan Inti
 1. Menggunting bentuk dot susu
 2. Memberi angka pada dot susu
 3. Mewarnai gambar adik sedang minum susu
 4. Bercerita tentang punya adik baru
- C. Recalling
 1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
 2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
 3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
 4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
 5. Pengetahuan penguatan yang di dapat anak
- D. Kegiatan Penutup
 1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
 2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa aja yang paling disukai
 3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
 4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
 5. Penerapan SOP penutupan
- E. Perencanaan Penilaian
 1. Sikap
 - a. Menghargai kasih sayang orang tua
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
 2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan tugas ibu
 - b. Dapat menari sesuai irama musik
 - c. Dapat mewarnai gambar dengan rapi
 - d. Dapat berceita tentang punya adik baru
 - e. Dapat menggunting dengan rapi
 - f. Dapat memberi angka yang tepat

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH) TK N PEMBINA OKU SELATAN
TA 2023/2024**

Semester/ Minggu / Hari ke	: 2/2/5
Hari/ Tanggal	: Senin 16 Januari 2024
Kelompok Usia	: 5-6 Tahun
Tema/ Sub tema/	: Lingkunganku/Keluargaku/Kucing Piaraan
Kompetensi Dasar (KD)	: 2.1-2.4-2.11-3.1-4.1-3.5-4.5-3.9-4.9
Materi Kegiatan	: <ul style="list-style-type: none"> • Kebersihan lingkungan • Penataan ruang keluarga • Berekreasi dengan berbagai media • Menyayi lagu kucingku telu • Mencari jejak • Pengenalan alat-alat rumah tangga • Menari
Materi Pembiasaa	: <ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur sebagai ciptaan tuhan • Mengucapkan salam dalam SOP penyambutan dan penjemputan • Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam penjemputan • Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk SOP sebelum dan sesudah makan
Alat dan Bahan	: <ul style="list-style-type: none"> • Platinis, pensil
A. Kegiatan Pembuka	
1. Penerapan SOP pembukaan	
2. Berdiskusi tentang membantu membersihkan rumah	
3. Berdiskusi tentang binatang piaraan	

4. Menyayi kucingku telu
 5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain
- B. Kegiatan Inti
1. Mencari jejak gambar binatang piaraan
 2. Mengurutkan bilangan
 3. Membuat bentuk setrika menggunakan plastisin
 4. Menebali suku kata awal sama
- C. Recalling
1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
 2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
 3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
 4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
 5. Pengetahuan penguatan yang di dapat anak
- D. Kegiatan Penutup
1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
 2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa aja yang paling disukai
 3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
 4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
 5. Penerapan SOP penutupan
- E. Perencanaan Penilaian
1. Sikap
 - a. Menghargai kasih sayang orang tua
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
 2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menceritakan tentang kegiatan di rumah
 - b. Dapat menceritakan binatang piaraan di rumah
 - c. Dapat mencari jejak gambar binatang piaraan
 - d. Dapat membentuk dengan plastisin
 - e. Dapat menebali suku kata awal sama

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH) TK N PEMBINA OKU SELATAN
TA 2023/2024**

Semester/ Minggu / Hari ke	: 2/2/6
Hari/ Tanggal	: Senin 17 Januari 2024
Kelompok Usia	: 5-6 Tahun
Tema/ Sub tema/	: Lingkunganku /Kebiasaan di Rumah
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1-2.3-2.9-3.1-4.1-3.7-4.7-3.9-4.9
Materi Kegiatan	: <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga dan melestarikan lingkungan • Tolong menolong dalam keluarga • Berekreasi dengan berbagai media • Menyayi lagu bangun tidur kuterus mandi dan pulang sekolah • Pengenalan anggota keluarga • Pengenalan alat-alat rumah tangga • Menari
Materi Pembiasaa	: <ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur sebagai ciptaan tuhan • Mengucapkan salam dalam SOP penyambutan dan penjemputan • Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam penjemputan • Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk SOP sebelum dan sesudah makan
Alat dan Bahan	: <ul style="list-style-type: none"> • Gambar dot botol susu, gambar adik minum susu, gunting, krayon

A. Kegiatan Pembuka

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang tugas dan fungsi anggota keluarga
3. Bercerita tentang kebiasaan di rumah
4. Menyanyi lagu bangun tidur kuterus mandi dan pulang sekolah
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. Kegiatan Inti

1. Mewarnai gambar anggota keluarga
2. Menyebutkan nama-nama anggota keluarga
3. Melipat selimut
4. Menyebutkan konsep waktu (bangun tidur, makan, mandi, tidur)

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Pengetahuan penguatan yang di dapat anak

D. Kegiatan Penutup

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa aja yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. Perencanaan Penilaian

1. Sikap
 - a. Menghargai kasih sayang orang tua
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menceritakan kegiatan di rumah
 - b. Dapat menyebutkan nama anggota keluarga
 - c. Dapat menceritakan kebiasaan bangun tidur

- d. Dapat disiplin waktu
- e. Dapat menyebutkan tugas dan fungsi anggota keluarganya.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Masdalena, S.Pd

Wella Ariesta, S.Pd

Yuli Wahyu





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Telp. 780887 Fax. 780422 Bandar
Lampung Kode Pos 35131 website: www.radenintan.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yuli Wahyu Ningsih
Npm : 1911070264
Judul Skripsi : Strategi penanaman moral agama anak usia dini dalam perspektif agama islam di TK negeri Pembina uludanau

Pembimbing I : Dr. Hj. Rumadana Sagala,
M, Ag
Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu, MA

NO	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	
			PEMB I	PEMB II
1	6/ Juni / 2023 selain	1. Teori tak boleh diambil dari jurnal. harus buku. 2. strategi + penanaman moral harus di cantumkan dari buku.		
2				
3	2 / agustus / 2023 / rabu	Acc Pbb II, lanjut ke Pbb I		
4	3 / agustus / 2023 / kamis	Revisi		
5	Perbaikan tulisan (ganda) Revisi 21-8-2023	Perbaiki format metode penelitian font made.		
6	Acc Seminar 31 / Agustus / 2023 / kamis	Acc Seminar		
7	Senin 13 November 2023	Perbaikan setelah seminar		
8	Rabu 6 maret 2024	House observasi anak (ditawa)		
9	Rabu, 14 maret 2024	Acc Bab III-V		
10	Kamis 28-3-2024	Perbaiki laporan observasi di wawancara, dan hasil.		
dst	2-4-2024	Acc Bab IV-V		

Tanda Tangan Pembimbing I

Dr. Hj. Rumadana Sagala, M, Ag

Bandar Lampung, 31 Mei 2023

Tanda Tangan Pembimbing II

Dr. Sovia Mas Ayu, MA

NIP : 197611302005012006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1106/ Un.16 / P1 / KT / IV / 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa Karya Ilmiah dengan judul

STRATEGI PENANAMAN MORAL AGAMA UNTUK ANAK USIA DINI DI TK NEGERI
PEMBINA OKU SELATAN
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
YULI WAHYU NINGSIH	1911070264	FTK/ PIAUD

Bebas Plagiasi dengan tingkat kemiripan sebesar **18%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 30 April 2024
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

STRATEGI PENANAMAN MORAL AGAMA UNTUK ANAK USIA DINI DI TK NEGERI PEMBINA OKU SELATAN

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 30-Apr-2024 10:56AM (UTC+0700)
Submission ID: 2365292334
File name: TURNITIN_-_YULI_WAHYU_NINGSIH_new.docx (277.45K)
Word count: 9223
Character count: 59344

STRATEGI PENANAMAN MORAL AGAMA UNTUK ANAK USIA DINI DI TK NEGERI PEMBINA OKU SELATAN

ORIGINALITY REPORT

18%	16%	10%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Ahmad Rijali. "ANALISIS DATA KUALITATIF", Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 2019 **2%**
Publication
- 2** Frida Citra Cuacicha, Soraya Rosna Samta. "Strategi Pengembangan Moral Agama Anak Pada Era Pandemi Di Pos Paud Pelita Mandiri Pagerejo", Sentra Cendekia, 2022 **1%**
Publication
- 3** M Fadlillah, Dian Kristiana, Muhibuddin Fadhli. "Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Ponorogo", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2019 **1%**
Publication
- 4** Submitted to Universitas Merdeka Malang **1%**
Student Paper
- 5** Yusrani Batu Bara, Neni Afriani. "PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL YANG BERBEDA PADA ANAK USIA DINI DI TK **1%**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung 25131
 Telp. (0721)780887; email humas@radenintan.ac.id
 Website: www.radenintan.ac.id

Bandar Lampung, Maret 2023

Nomor : B- 3519 /Un.16/DT/PP.009.7/03 /2023
 Lampiran :
 Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala TK Negeri Pembina Ulu Danau Oku
 Selatan
 Di-Sumatera Selatan

Assalamu' alikum Wr. Wb

Dalam rangka memenuhi persyaratan studi pada program strata satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, Maka mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i:

Nama : Yuli Wahyu Ningsih
 NPM : 1911070264
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk melaksanakan Pra penelitian Di Tk Negeri Pembina Ulu danau Data hasil Pra Penelitian akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan proposal Skripsi. Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb

An. Dekan
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
 Bidang Akademik Dan Kelembagaan



Dr. H. Reden Makbuloh, S.Ag, M.Ag
 NIP. 197305032001121001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
2. Kubag TU
3. Kaprodi Pendidikan Anak Islam Usia Dini

KEMENTERIAN



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
UPT TAMAN KANAK-KANAK (TK) NEGERI PEMBINA ULU DANAU
mat : Jalan Komplek Pendidikan Desa Ulu Danau Kec. Sindang Danau 32173
Terakreditasi B

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/ /UPT.TKN.P/DISDIK.OS/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT TK Negeri Pembina Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Sumatera Selatan menerangkan:

Nama : Yuli Wahyu Ningsih
Npm : 1911070269
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Bahwa nama tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di UPT TK Negeri Pembina Ulu Danau Kabupaten Oku Selatan dengan judul **Strategi Penanaman Moral Agama Untuk Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Ulu Danau.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ulu Danau, 8 Januari 2024



Masdalena S.Pd.I

NIP.196703232008012013



PEMERINTAH KABUPATEN OKANG KOMERING ULU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
UPT TAMAN KANAK-KANAK (TK) NEGERI PEMBINA ULU DANAU
mat : Jalan Komplek Pendidikan Desa Ulu danau Kec. Sindang Danau 32266
Terakreditasi B

SURAT KETERANGAN

Nomor : B 353/UN.06/DT/PP.009.1/03/2023
 Lampiran : 1 (satu)
 Perihal : Keterangan Telah Melaksanakan Pra Penelitian
 Kepada Yth.

Ketua Prodi Pendidikan Islam Lampung Anak Usia Dini
 UIN Raden Intan Lmapung
 Di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan dengan surat permohonan mengadakan Pra Penelitian
 Sebelumnya dengan ini Kami Menerangkan bahwa :

Nama : Yuli Wahyu Ningsih

NPM :

Semester : 9 (Sembilan)

Fakultas/ Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah melaksanakan Pra Penelitian di UPT TK N Pembina Ulu danau Kecamatan
 Sindang Danau Kbaupaten OKU Selatan. Dengan Judul "**Strategi Penanaman Moral
 Agama Untuk Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Ulu Danau**" dengan
 demikian surat keterangan ini dibuat, untuk itu penggunaan sebagaimana mestinya.
 Wassalamulaikum Wr.Wb

Sindang Danau, 15 Februari 2023
 Kepala UPT TK N Pembina Ulu danau

Masdalena S.Pd.I
 NIP.196703232008012013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmín Sukarame I Bandar Lampung 35131
☎ (0721) 780887 ✉ email_tarbiyah@radenintan.ac.id
Website: www.tarbiyah.radenintan.ac.id

Nomor : B-155 /Un.16/DT/PP.009.7/12/2023 Bandar Lampung, Desember 2023
Sifat : **Penting**
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala TK Negeri Pembina
Di-
OKU Selatan.

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memperhatikan judul Skripsi dan Out Line yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Yuli Wahyu Ningsih
NPM : 1911070264
Semester/T.A : IX (Sembilan)2023/2024
Program Studi : PIAUD
Judul Skripsi : Strategi Penanaman Moral Agama Untuk Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina OKU Selatan

Akan mengadakan Penelitian di **TK Negeri Pembina OKU Selatan** guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 22 Desember 2023 sampai dengan Selesai

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassamualaikum Wr. Wb.


Prof. Dr. Hj. Niva Diana, M.Pd
NIP. 198803 198803 2 002

Tembusan :

- Wakil Dekan Bidang Akademik
- Kajar/Kaprodi PIAUD
- Kabag. Tata Usaha FTK
- Mahasiswa yang bersangkutan

Catat
1
2
3



Foto 1: kegiatan menulis di depan kelas untuk melatih keberanian anak-anak maju didepan guru dan teman-temannya.



Foto 2: Kegiatan menulis di kelas dengan menerapkan budaya antri



Foto 3: kegiatan mewarnai dengan menerapkan kerja sama.



Foto 4: wawancara dengan ibu Melia Rahmawati, S. Pd





Foto 7: Kegiatan praktik mengambil air wudhu



foto 8. Kegiatan sholat sunnah dhuha di dalam kelas



Foto 9: Praktik sholat wajib di dalam kelas



